

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MTs ISLAMIYAH SUKOPURO JABUNG**

SKRIPSI



Oleh:

Dewi Nur Musthofiyah

NIM. 16130012

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2020

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MTs ISLAMIYAH SUKOPURO JABUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Dewi Nur Musthofiyah

NIM. 16130012

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN


**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MTs ISLAMIYAH SUKOPURO JABUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Nur Musthofiyah
NIM. 16130012

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs ISLAMİYAH SUKOPURO JABUNG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dewi Nur Mustholiyah (16130012)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Mei 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelah strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031001

Sekretaris Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

Pembimbing

Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



~~Dr. H. Agus Maimun, M.Pd~~
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Sang Inspirator, Ayah Nuriyadi. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah hingga saat ini, nasihat-nasihat yang bermanfaat, selalu memberikan semangat tidak pernah lelah berjuang, serta selalu bekerja setiap hari demi anaknya agar bisa memiliki pendidikan yang lebih tinggi darinya. Mama Alfiyah, seorang ibu yang selalu mendoakan demi kesuksesan anaknya, keselamatan anaknya di dunia maupun di akhirat, bekerja yang tidak mengenal pagi dan malam, serta mampu mendidik anak bungsunya dengan sabar. Terima kasih Ayah dan Mama yang tidak ada lelahnya memberi semangat baik dari segi materil maupu moril sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Saudara-saudaraku tersayang, Miftakhus Surur, Siti Nur Arofah, dan Keluarga Besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a.
3. Guru-guru dan Dosen-dosen, terima kasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu serta nasehat dalam setiap langkahku dalam menuntut ilmu.
4. Teman-temanku yang sudah ku anggap saudara, Achmad Rizky Ludvy Andika, Rizqi Nur Alnitsa, Erina Dwi Utari, Mukminatul Farida, Sonia Asistya, Silmi Farichah, M. Iqbal Alkhariry, Emha Ainun Najib, Maria Ulfa Agustin, M. Ilham Dzuhri Ramadhan. Terima kasih telah menemani dan mewarnai setiap hariku dan berbagi suka duka selama ini, semoga kesuksesan menjemput kita di masa yang akan datang.
Aamiin
5. Teman-teman seperjuanganku, Annisa Yuris Din Assyifa, Annisa Nur Lifia Rahma, Rosyida Aula Putri, Aulia Dini A., dan seluruh teman-teman yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu serta teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016.
6. Untuk suami dan anak-anakku kelak, kupersembahkan skripsi ini untuk kalian.

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Bukankah tidak ada balasan bagi amal yang baik, melainkan balasan yang baik juga”¹



¹ https://www.instagram.com/p/B7_WLoGjRXL/?igshid=1svktiefbwwop

Drs. Muh. Yunus, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Nur Musthofiyah

Malang, 29 April 2020

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Nur Musthofiyah

NIM : 16130012

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs
Islamiyah Sukopuro Jabung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP.196903241996031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Dewi Nur Musthofiyah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 April 2020

Yang membuat pernyataan



Dewi Nur Musthofiyah

NIM.16130012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT kita panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung”.

Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut yang setia. Penulisan skripsi ini disusun agar bisa memberikan informasi dan wawasan kepada seluruh mahasiswa yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahkan diluar dari kampus tersebut dalam memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. M. Yunus, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bermanfaat selama dibangku kuliah.
6. Kepala Madrasah, Waka, Bapak Ibu Guru serta peserta didik MTs Islamiyah Sukopuro Jabung yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Serta kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebajikannya selama mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang bisa saya sampaikan selain terima kasih banyak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati saya mohon maaf dan juga saya mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun dari pembaca skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Aamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 14 April 2020

Penulis,

Dewi Nur Musthofiyah
NIM.16130012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي = î

DAFTAR HALAMAN TABEL

Tabel 1.1	Identifikasi Masalah Motivasi Belajar.....	2
Tabel 1.2	Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1	Data dan Sumber Data.....	44
Tabel 3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	46
Tabel 4.1	Data Pendidikan Terakhir Orang Tua Siswa.....	58
Tabel 4.2	Data Pekerjaan Orang Tua Siswa.....	58
Tabel 4.3	Nama Siswa dalam FGD.....	59



DAFTAR HALAMAN GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 4.1 Wawancara dengan Petugas Piket Harian.....	56
Gambar 4.2 Wawancara dengan Wali Kelas IX B.....	57
Gambar 4.3 Wawancara dengan Kabag Administrasi.....	59
Gambar 4.4 Kegiatan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	60
Gambar 4.5 Buku Absensi Siswa.....	62
Gambar 4.6 Suasana Karnaval Memperingati 1 Muharram.....	63
Gambar 4.7 Evaluasi Pembelajaran Siswa di Kelas.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 2	Bukti Konsultasi.....	87
Lampiran 3	Pedoman Wawancara.....	88
Lampiran 4	Data Pendidik.....	90
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	91
Lampiran 6	Biodata Peneliti.....	119



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Konteks Penelitian.....	1
B.Fokus Penelitian.....	6
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian.....	7
E.Originalitas Penelitian	8
F.Definisi Istilah.....	12
G.Sistematika Pembahasan	13
BAB II PERSPEKTIF TEORI	14
A.Landasan Teori	14
1.Kompetensi Pedagogik.....	14
a.Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	14
b.Komponen Kompetensi Pedagogik	15
c.Indikator Kompetensi Pedagogik	26
2.Motivasi Belajar.....	29

a. Pengertian Motivasi Belajar	29
b. Macam-macam Motivasi Belajar	30
c. Fungsi Motivasi Belajar	34
d. Indikator Motivasi Belajar	34
B. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	48
G. Pengujian Keabsahan Data	50
H. Prosedur Penelitian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data	54
1. Profil Sekolah	54
2. Permasalahan yang Menghambat Motivasi Belajar	56
3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Siswa	65
B. Hasil Penelitian	68
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Permasalahan yang Menghambat Motivasi Belajar	69
B. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Siswa	73
C. Integrasi Dalam Islam	77
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR RUJUKAN	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

ABSTRAK

Musthofiyah, Dewi Nur. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. Muh. Yunus, M.Si.

Kompetensi pedagogik adalah satu di antara kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Kompetensi pedagogik guru antara ditandai dengan kemampuan guru dalam memahami masalah-masalah pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Bahwa motivasi belajar yang ada dalam diri siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus siap menghadapi berbagai permasalahan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk (1) mengidentifikasi permasalahan motivasi belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran pada siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, (2) mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran pada siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang diteliti sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode *interview* (wawancara), observasi, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Informan penelitian yaitu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Pegawai Administrasi, Guru Piket, Wali Kelas, dan siswa MTs Islamiyah Sukopuro yang tergabung dalam *Focus Group Discussion* (FGD).

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung beragam, baik dari faktor penghambat *intrinsik* (individual) maupun *ekstrinsik* (sosial), (2) Kompetensi pedagogik guru mampu mengatasi permasalahan yang ada, dengan memahami permasalahan motivasi belajar kemudian menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Musthofiyah, Dewi Nur. 2020. Pedagogical Competence of Social Sciences Teachers in Improving Students Motivation in MTs Islamiyah Sukopuro Jabung. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor, Drs. Muh. Yunus, M.Sc.

Pedagogical competence is one of the competencies that must be possessed by professional teachers. The existence of the teachers' pedagogical competence is marked by teachers' ability in understanding educational problems that are related to students. The students' learning motivation that exists are varied. There are several problems of students' learning motivation that are faced by the teacher during the learning process.

The aims of this study were to (1) identify the learning motivation problems experienced by students in the learning process at MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, (2) describe the teachers' pedagogical competence in resolving the learning motivation problems experienced by students in the learning process at MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.

This study used a qualitative approach. The descriptive qualitative approach with a phenomenological approach aimed to explain the phenomena which will be examined by using descriptive qualitative methods. The procedures of data collection are by doing an interview, observation, and Focus Group Discussion (FGD). The informants of this study were Social Sciences teachers, Administrative Staff, Picket Teachers, Homeroom Teachers, and MTs Islamiyah Sukopuro students who were members of the Focus Group Discussion (FGD).

There are several steps in analyzing the data; data reduction, data presentation, and drawing conclusions or data verification.

The results of this study indicated that (1) the learning motivation problems experienced by students of MTs Islamiyah Sukopuro Jabung are varied, both from intrinsic (individual) and extrinsic (social) obstacle factors, (2) the teachers' pedagogical competence was able to resolve the problems by understanding the learning motivation problems and creating the learning process that is appropriate for students.

Keywords: *Pedagogical Competence, Learning Motivation*

مجرده

مصطفية, دوي نور. 2020. الكفاءة التربوية لمعلمي العلوم الاجتماعية في تعزيز الحافز التعليمي للطلاب طلاب مدرسة السنوية الإسلامية سوكو فوراً. اطروحة. قسم التربية الاجتماعية، كلية التربية وعلوم التدريس، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرف, محمد يونس.

الكفاءة التربوية هي واحدة من الكفاءات التي يجب أن يكون لدى المعلمين المحترفين . هناك كفاءة تربوية في المعلم، تتميز بقدرة المعلمين على فهم المشاكل التعليمية المتعلقة بالطلاب. الدافع التعليمي يختلف في الطلاب . هناك مجموعة متنوعة من قضايا تحفيز الطلاب التي يواجهها المعلمون في وقت الدراسة .

تم إنشاء هذه الدراسة بهدف (1) تحديد مشكلة الدافع للتعلم التي يعاني منها الطلاب في التعلم في طلاب مدرسة السنوية الإسلامية سوكو فوراً، جابوغ. (2) وصف الكفاءة التربوية للمعلم في معالجة مشكلة التحفيز للتعلم التي يعاني منها الطلاب في تعلم الطلاب مدرسة السنوية الإسلامية كوا فوراً، جابوغ.

النهج في هذا البحث هو النوعية. هذا النوع من البحوث الوصفية النوعية مع نهج الظاهرية مع يهدف إلى معرفة الظاهرة لتكون شاملة من خلال تطبيق أساليب وصفية نوعية.

تقنيات استرجاع البيانات باستخدام المقابلات (المقابلات) والمراقبة والتوثيق ومناقشة مجموعة التركيز. المخبر البحث هو مدرس العلوم الاجتماعية، موظف إداري، ماجستير بيكيت، حارس الصف، والطلاب مدرسة السنوية الإسلامية سوكو فوراً، جابوغ أدرجت في مناقشة مجموعة التركيز. خطوات البحث أو التحليل للبيانات التي أجريت هي عن طريق الحد من البيانات، وعرض البيانات، واسترجاع الاستنتاجات أو التحقق من البيانات.

وأظهرت النتائج أن (1) مشكلة تحفيز التعلم التي يعاني منها الطلاب مدرسة السنوية الإسلامية سوكو فوراً، جابوغ متنوعة، سواء من العوامل المثبطة الجوهرية (الفردية) والخارجية (الاجتماعية)، (2) الكفاءة التربوية المعلم قادر على التغلب على المشكلة، من خلال فهم مشاكل التحفيز تعلم ومن ثم خلق التعلم المناسب لحالة الطلاب.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة التربوية، تحفيز التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi menuntut seseorang untuk menjadi manusia berkualitas. Pendidikan diyakini sebagai kunci seseorang dalam menghadapi hal tersebut. Keberlangsungan pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari kemauan seorang individu untuk mau melakukan proses pembelajaran. Dorongan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan karena menjadi alasan seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²

Motivasi merupakan suatu hal yang kompleks yang menyebabkan adanya perubahan di dalam diri manusia mulai dari gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi yang dapat mengendalikan seseorang untuk bertindak.³ Namun terkadang motivasi itu sendiri tidak dapat dimunculkan dari dalam diri seseorang atau hal-hal di sekitarnya yang mengakibatkan ketidaktertarikan seseorang akan sesuatu.

Dalam pembelajaran, tidak seutuhnya siswa yang berada didalamnya merupakan orang-orang yang mempunyai motivasi dan mengerti akan tujuan pembelajaran itu sendiri, adakalanya seseorang hanya melakukan formalitas yang mejadikannya tidak mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, adapula seseorang yang memahami maksud dan tujuan pembelajaran namun kurang terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar sendiri dianggap penting karena

² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 73

³ *Ibid.*, hal 74

berfungsi sebagai penggerak, pendorong, dan pengarah siswa terhadap pembelajaran.⁴ Oleh karena itu banyak permasalahan yang mungkin terjadi pada saat pembelajaran yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti halnya yang sudah disebutkan oleh peneliti.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁵ Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen yang mampu menciptakan kondisi yang dapat disenangi oleh siswa agar siswa terdorong dan tergerak dalam mengikuti proses pembelajaran.

MTs Islamiyah Sukopuro Jabung mempunyai siswa yang memiliki berbagai permasalahan dalam motivasi belajar. Peneliti menemukan beberapa masalah yang rata-rata dialami oleh siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa di sekolah, dalam beberapa tindakan siswa. Berikut identifikasi masalah yang ditemui oleh peneliti di lapangan.

Tabel 1.1 Identifikasi masalah motivasi belajar siswa⁶

No	Masalah Motivasi Belajar	Deskripsi
1	Tidak bergegas masuk ke dalam kelas	Siswa masih berhamburan di luar kelas saat bel pembelajaran sudah berbunyi
2	Bolos sekolah	Siswa tidak datang ke sekolah dengan alasan yang tidak dapat dimaklumi
3	Tidak konsentrasi pada saat pembelajaran	Siswa melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran seperti ngobrol, bermain sendiri di atas meja
4	Kurang berani bertanya	Hanya beberapa siswa yang bertanya

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Bandung: PT. Citra Adhya Bakti, 1990), hal. 192

⁵ Sadirman, *op.cit.*, hal 75

⁶ Observasi pra-penelitian oleh peneliti di MTs Islamiyah SukopuroJabung, pada tanggal 3 Oktober 2019

		memberikan umpan balik setelah guru menjelaskan materi pelajaran
--	--	--

Permasalahan diatas menjadikan pandangan peneliti untuk menentukan dan menjadikan anggapan bahwa ada permasalahan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut, karena dari beberapa tindakan yang dilakukan siswa menunjukkan ada keadaan dimana siswa kurang tertarik terhadap kegiatan yang berada di sekolah yang menyebabkan siswa tidak mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan oleh guru.

Sementara itu, peneliti juga melihat sebagian besar siswa di MTs Islamiyah Sukopuro merupakan siswa berasal dari keluarga merupakan masyarakat pedesaan. Dimana sebagian masyarakat pedesaan menilai bahwa pendidikan itu merupakan hal tidak penting untuk kehidupan mereka.⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Basrowi dan Siti Juariyah yang menyatakan bahwa pendidikan di masyarakat desa masih tergolong rendah karena masyarakat desa belum sadar akan pentingnya pendidikan.⁸ Adapun penelitian yang dilakukan Eny Rosyidah menyatakan bahwa minat masyarakat desa terhadap pendidikan masih tergolong sangat rendah, karena mereka beranggapan bahwa pendidikan tidak akan menjamin seseorang mempunyai masa depan yang cerah.⁹ Seperti halnya permasalahan yang terjadi di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung bahwa motivasi belajar siswa bermasalah dengan lingkungan siswa yang tidak mampu memunculkan motivasi siswa untuk menempuh sebuah pendidikan.

⁷ Observasi Pendahuluan dengan Ibu Anik Zakiyatul M, Salah satu Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Islamiyah Sukopuro, tanggal 4 Desember 2019

⁸ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgati Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Jilid 07 Nomor 1 2010, hal 69

⁹ Eny Rosyidah, "Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)", Skripsi: UIN Malang, 2008, hal 105

Mengenai latar belakang orang tua siswa tersebut, motivasi belajar siswa yang kemungkinantidak diperoleh dariorang tua siswa sendiri, begitu pula dalam diri siswa juga dirasa tertanam pemikiran tentang pendidikan sebagai kebutuhan formalitas saja dan munculnya permasalahan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran, kiranya menjadi hal yang sangat penting untuk diatasi. Guru mempunyai kewajiban menyelesaikan permasalahan tersebut, guru memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan tugas pendidikan dan pengajaran, guru harus memenuhi persyaratan kompetensi. Karena kemampuan, kecakapan dan /atau wewenang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengendali proses pembelajaran berlangsung.¹⁰ Menjadi guru merupakan suatu profesi yang mempunyai kompetensi-kompetensi yang harus dipenuhi. Guru yang memiliki kompetensi ditandai dengan adanya penguasaan terhadap tugasnya menjadi seorang guru, baik dalam tindakan ataupun ilmu pengetahuan yang ditekuni sesuai bidangnya.

Undang-Undang Guru dan Dosen pada Pasal 10 Ayat 1 menyatakan kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹¹Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah kompetensi pedagogik yang mana kompetensi ini berguna untuk

¹⁰ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, (*Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal 29

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal. 6

membimbing dan mengarahkan siswa berjalan ke arah tujuan tertentu. Allah berfirman dalam Al-Quran:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Ali Imron: 164)¹²

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mendidik anak. Pedagogik dalam pembelajaran mencakup ruang lingkup antara guru dan siswa baik di kelas maupun di luar kelas, dan membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan mendidik, antara lain seperti pemahaman landasan pendidikan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, siswa, dan juga komponen pendidikan lainnya. Dengan kompetensi ini, guru dapat mengendalikan pembelajaran dengan berbagai permasalahan yang timbul dalam pembelajaran dan mengajak siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan tugas guru. Dengan adanya siswa yang dianggap mempunyai motivasi belajar yang rendah, disitulah tugas guru untuk memberikan dorongan tersebut. Dengan kompetensi pedagogik, guru mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk tergerak dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang ada.

¹² Mu'tamilatun Nisa', *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hal. 3

Mengacu dalam permasalahan tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki, guru berperan penuh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diambil fokus penelitian:

1. Apa permasalahan yang menghambat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pada siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran pada siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk:

1. Mengidentifikasi permasalahan motivasi belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran pada siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.
2. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran pada siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai tentang kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu upaya dalam motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Manfaat Lembaga

MTs Islamiyah Sukopuro Jabung dapat mengetahui berbagai problema mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa sehingga sekolah dapat melakukan optimalisasi kompetensi guru dalam pembelajaran di sekolah.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan dan dapat membuka pengetahuan baru bagi peneliti khususnya terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Diharapkan dapat menambah kepedulian guru terhadap siswa, agar selalu mengembangkan bahan dan sumber belajar siswa dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 3) Diharapkan menambah motivasi guru agar lebih meningkatkan profesionalisme dan kompetensinya sebagai guru.

c. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat menjadi motivasi belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Dengan adanya dorongan dari kompetensi pedagogik ini, siswa mampu menumbuhkan motivasi belajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apasaja yang membedakan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Munawaroh dalam skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keuruan UIN Maulana Malik brahim Malang tahun 2017 yang berjudul “Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang”. Kesimpulan dari hasil skripsi Nikmatul Munawaroh menyatakan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan olehHendra dalam skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keuruan UIN Maulana Malik brahim Malang tahun 2017 yang

¹³ Nikmatul Munawaroh, “Upaya Guru IPS dalam memotivasiBelajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi kelas XI di SMA Laboratorium”. Kesimpulan dari hasil skripsi Hendra menyatakan bahwa guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran siswa. Disamping itu, guru juga berperan pengarah, dan juga fasilitator atas kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Sosiologi.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan Moh. Hanif Rifa’i dalam skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keuruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 yang berjudul “Penetapan *Reward* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang”. Kesimpulan dari skripsi Moh. Hanif Rifa’i menyatakan bahwa penggunaan *Reward* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Habibah Sukmini Arief, Maulana, dan Ala Sudin dalam program PGSD kelas UPI kampus Sumedang tahun 2016 yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL)”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.¹⁶

¹⁴ Hendra, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

¹⁵ Moh. Hanif Rifa’i, “Penetapan *Reward* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018)

¹⁶ Habibah Sukmini Arief, “Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL)”, Jurnal Pena Ilmiah, UPI Kampus Sumedang, Vol. 1 Nomor 1 tahun 2016

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yusri (Ed.) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Universitas Negeri Makassar tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Youtube* Berbasis *VariousApproaches* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan penggunaan media *youtube* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris.¹⁷

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELITI, JUDUL, BENTUK (skripsi, tesis, jurnal, dll) peneliti dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Nikmatul Munawaroh, UPAYA GURU IPS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH MTS HAMID RUSYDI MALANG, Skripsi, 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif - Upaya guru untuk memotivasi belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti Fokus pada pelaksanaan pembelajaran 	Dalam hal ini, motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran dengan upaya-upaya guru dan juga faktor pendukung lainnya.
2	Hendra, PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif - Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pelajaran Sosiologi - Peneliti fokus pada upaya 	Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator, pengarah, dan juga fasilitator atas kendala-

¹⁷ Yusri (Ed.), “Efektivitas Penggunaan Media *Youtube* Berbasis *VariousApproaches* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris”, Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, Vol. 2 No. 2 tahun 2018

	SOSIOLOGI KELAS XI DI SMA LABORATORIUM (MALANG), Skripsi,2017		guru memotivasi belajar siswa dengan adanya kendala dalam pembelajaran Sosiologi	kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Sosiologi
3	Moh. Hanif Rifa'i, PENETAPAN REWARD DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MTs SUNAN KALIJOGO MALANG, Skripsi, 2018	- Kualitatif - Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	- Mata pelajaran fikih - Peneliti fokus dalam penggunaan reaward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Dalam hal ini, penetapan penggunaan reward dapat menjadi alasan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
4	Habibah Sukmini Arief, MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENDEKATAN <i>PROBLEM-BASED LEARNING</i> (PBL), Jurnal, 2016	- Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	- Metode eksperimen - Peneliti mencoba menggunakan pendekatan <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Dalam hal ini, penggunaan pendekatan <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan
5	Yusri (Ed.), EFEKTIVITA PENGGUNAAN	- Upaya dalam meningkatk	- Peneltian Tindakan Kelas	Dalam hal ini, penggunaan media

	<p><i>MEDIA YOUTUBE BERBASIS VARIOS APPROACHES</i> DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS, Jurnal, 2018</p>	<p>an motivasi belajar siswa</p>	<p>- Mata pelajaran bahasa Inggris - Peneliti mencoba menggunakan media youtube berbasis <i>variousapproaches</i> dalam meningkatkan motivasi belajar</p>	<p><i>youtube</i> berbasis <i>variousapproaches</i> dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris secara efektif</p>
--	---	----------------------------------	---	---

Dari tabel 1.2 peneliti dapat menegaskan bahwa originalitas penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang belum diangkat oleh peneliti sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan deskripsi yang akan di tulis ini dijelaskan mengenai istilah- istilah yang ada. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari kesalahan fahaman presepsi atau definisi lain terhadap istilah-istilah tersebut, adapun definisi dari istilah yang ada dalam judul dalam penulisan skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,

pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

2. Motivasi belajar adalah suatu kegiatan untuk mendorong keinginan suatu individu untuk melakukan sebuah tujuan pembelajaran agar tercapai kompetensi dan pemahaman yang diinginkan oleh guru.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, menguraikan konteks penelitian, perumusan fokus permasalahan, tujuan kegunaan penelitian, pentingnya penelitian pengembangan, kajian terdahulu, definisi istilah dalam penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Perspektif teori, berisi landasan teoritis dan kerangka penelitian dari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data, prosedur penelitian

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, menguraikan gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan, berisi analisis hasil dari fokus penelitian

BAB VI : Penutup, menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Syaiful Sagala menjelaskan dalam bukunya bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁹

Udin Syaifudin Sa'ud menjelaskan makna kompetensi:²⁰

- 1) Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan.
- 2) Kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat(karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya.
- 3) Tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kecakapan baik dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam mengerjakan tugas profesional suatu pekerjaan.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 29

²⁰ Udin Syaifudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 44

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki, *agogos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki-laki zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah.²¹

Pedagogik dapat diartikan sebagai ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik.²²

b. Komponen Kompetensi Pedagogik

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan komponen kompetensi meliputi:²³

- 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) pemahaman terhadap peserta didik
- 3) pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) perancangan pembelajaran
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran

²¹ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal 32

²² Syaiful Sagala, *op.cit.*, hal. 25

²³ *Ibid.*,

- 7) evaluasi hasil belajar
- 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Syaiful Sagala menyebutkan bahwa komponen kompetensi pedagogik antara lain :²⁴

1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan
2. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik
3. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar
4. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
5. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif
6. Mampu melaksanakan evaluasi belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan
7. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Maka komponen kompetensi pedagogik meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

²⁴*Ibid.*, hal. 32

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.²⁵

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

a) Tingkat kecerdasan, terdiri dari beberapa tingkat yaitu :

- (1) IQ antara 0-50, di katakan *idiot*
- (2) IQ antara 50-70, di katakan *moron* yakni keterbatasan mental
- (3) IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh
- (4) IQ 90-110 disebut anak bisa belajar secara normal dan merupakan bagian yang besar jumlahnya

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75

(5) IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.²⁶

b) Tingkat Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.²⁷

c) Tingkat Kondisi Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.²⁸

d) Tingkat Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap

²⁶ *Ibid.*, hal. 81

²⁷ *Ibid.*, hal. 85

²⁸ *Ibid.*, hal. 94

dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.²⁹

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mempersiapkan dan mengembangkan kurikulum/silabus sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Kurikulum dirancang bukan hanya menyiapkan anak untuk kehidupannya sekarang, namun juga kehidupan yang akan datang dengan segala perubahan dan tantangan dalam kehidupan di masyarakat.

Maka dalam mempersiapkan dan mengembangkan kurikulum guru harus memberikan pengalaman belajar paling tidak a) menekankan kepada pencapaian kompetensi peserta didik yang bersifat individu, b) berorientasi kepada hasil belajar, c) berorientasi kepada keberagaman, d) pendekatan dan penggunaan metode pembelajaran sangat variatif, e) pendidik bukan satu-satunya sumber belajar, f) unsur lain yang bersifat edukatif merupakan sumber belajar, dan g) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dengan penggunaan prosedur yang benar.³⁰

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:³¹

a) Identifikasi kebutuhan

²⁹ *Ibid.*, hal. 95

³⁰ Syaiful Sagala, *op.cit.*, hal. 160

³¹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 100

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- (1) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- (2) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- (3) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

b) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus

dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.³²

c) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

d) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana

³² Syaiful Sagala, *op.cit.*, hal. 23.

pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.³³

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.³⁴

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan fisik dan mental siswa untuk menerima bahan pelajaran dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan minat siswa.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, proses penyampaian bahan pelajaran dengan senantiasa selalu memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan. Adapun dalam kegiatan pelaksanaan ini guru melakukan:

Dalam proses ini guru harus memperhatikan : (1) pengelolaan dan pengendalian kelas, (2) penyampaian informasi,

³³ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 107

³⁴ *Ibid*, hal. 103

(3) penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal, (4) merangsang tanggapan balik dari anak didik, (5) mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, (6) mendiagnosis kesulitan belajar, (7) mempertimbangkan perbedaan individual.³⁵

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa mengkaji ulang sekaligus menyimpulkan materi dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk lebih menekankan hasil belajar siswa, guru melakukan tindak lanjut dengan pemberian tugas kepada siswa.

Dari ketiga kegiatan diatas, kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses. Artinya, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan prilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas dilihat dari segi hasil yaitu apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

6) Evaluasi hasil belajar (EHB)

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), hal. 74-77

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.³⁶

Evaluasi pembelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu pengetahuan intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

Adapun evaluasi belajar oleh guru dalam pembelajaran antara lain:³⁷

a) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan pertanggung jawaban pelaksanaan proses pembelajaran sehingga evaluasi ini dilakukan setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan waktu tertentu, termasuk juga akhir semester. Dari evaluasi ini bertujuan menentukan posisi siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. Selanjutnya, jika hasil siswa memiliki posisi dengan hasil baik dapat dikatakan berhasil dan menjadi direkomendasikan dapat melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang gagal dalam pencapaian hasil belajar, diberi remedi atau tetap mengulang di kelas yang sama.

b) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif bertujuan untuk menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar.

³⁶ M. Sukardi, *Evaluasi pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksra, 2009), hal. 12

³⁷ *Ibid.*, hal. 57

Evaluasi ini dilakukan secara periodik (awal-tengah-akhir dari proses pembelajaran) melalui blok atau unit-unit dalam program belajar mengajar. Dengan evaluasi ini, guru dapat memperbaiki proses maupun strategi pengajaran yang dilah diterapkan. Fokus evaluasi ini berkisar pada pencapaian hasil belajar mengajar di setiap unit/blok material yang direncanakan untuk dievaluasi. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.³⁸

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan

³⁸ Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 16-17

demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

c. Indikator Kompetensi Pedagogik

Adapun indikator kompetensi pedagogik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - a. memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - b. memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik
 - c. mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - a. mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, memilih jenis strategi/metode pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara untuk memotivasi siswa.
 - b. mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi sesuai tujuan, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.

- c. mampu merencanakan menggunakan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi.
 - d. mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e. mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- a) mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - b) mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, dan memberi pertanyaan.
 - c) mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya,

dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.

d) mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.

e) mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.

f) mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas.

4. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain :

a) mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.

b) mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.

c) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.

5. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

- a) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya.
- b) mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *moveers* yang berarti menggerakkan. Yang kemudian diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah devinisi motivasi menurut para ahli diantaranya, menurut Atkinson motivasi adalah sebuah istilah yang mengarahkan adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Fried menyatakan bahwa, motivasi adalah energi phisik yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu.

Menurut A. W Bernard motivasi dikatakan sebagai sebuah fenomena yang melibatkan stimulan (perangsang tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada). Sedangkan menurut Esa Nur Wahyuni, motivasi merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa proses menambahkan rasa kecenderungan bertindak dalam diri individu yang melibatkan stimulan atau perangsang untuk mencapai tujuan.

³⁹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press), 2010, hal 3

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁴⁰

Motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Motivasi yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuan dalam belajar.⁴¹ Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan.⁴²

Motivasi di pandang sebagai suatu proses. Pengetahuan proses ini akan membantu tentang menjelaskan tindakan seseorang. Melalui proses ini, dapat diperoleh petunjuk dalam menentukan karakter dari tingkah lakunya. Terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Perubahan-perubahan motivasi di dalam sistem neuropsyologis

hal. 3 ⁴⁰ Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, Vol 1 No. 83 Tahun 2015,

⁴¹*Ibid.*,

⁴²*Ibid.*,

dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin tidak, hanya dapat dilihat dari perbuatan. Seseorang terlibat dalam suatu diskusi, karena merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan. Maka suaranya akan timbul dan kata-kata dengan lancar dan cepat akan keluar.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengaakan respon-respon yang tertuju pada suatu tujuan. Respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.⁴³

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi di bagi menjadi 2, yang pertama yakni motivasi yang berasal dari dalam individu (*intrinsik*) dan yang kedua motivasi yang berasal dari luar individu (*ekstrinsik*). Adapun masing-masing pengertiannya ialah sebagai berikut:

- 1) Motivasi yang berasal dari dalam diri individu (*intrinsik*)

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 158

belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁴

Dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri tersebut maka pelaksanaan belajar akan menjadi lebih baik. Karena pada dasarnya apapun yang dilakukan oleh seseorang yang pertama kali merasakan dampaknya ialah dari individu itu sendiri. Maka dari itu motivasi intrinsik perlu adanya dorongan yang lebih kuat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a) Cita-cita

Menuliskan cita-cita dengan konsep yang matang, akan memudahkan anda untuk mewujudkannya, karena selain tercatat, juga akan memudahkan anda untuk mengingatnya. Dengan catatan yang sudah terpampang, membuat anda terfokus untuk menyelesaikan harapan tersebut.

b) Kebiasaan

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat. Dan kebiasaan ini mencakup tiga hal yaitu: Kebiasaan baik

⁴⁴ Sadirman, *op.cit.*, hal. 89

adalah kebiasaan yang positif dan produktif, Kebiasaan buruk adalah kebiasaan negatif dan destruktif contoh: merokok, makan berlebihan, Kebiasaan reflek adalah kebiasaan yang terjadi secara spontan atau secara otomatis contoh: menutup pintu setelah membukanya, menutup mulut saat batuk atau bersin.

c) Kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik individual kita dalam berhubungan dengan orang lain dan dengan lingkungan yang kita jumpai sehari-hari.

d) Keyakinan

Segala sesuatu yang kita yakini sebagai hal yang benar atau suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran.

e) Kemampuan

Seseorang akan menentukan seberapa besar penghargaan orang lain kepada dirinya, kemampuan ini meliputi kemampuan ketrampilan dan pengetahuan.

f) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan, dan persalinan. Pendidikan kesehatan adalah

proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendirisendiri ataupun secara kolektif.⁴⁵

2) Motivasi yang berasal dari luar individu (*ekstrinsik*)

Sedangkan yang di maksud motivasi ekstrinsik ialah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Termasuk dalam motivasi eksternal ini adalah pujian dan hadiah, peralatan sekolah, suri tauladan guru dan lain sebagainya.⁴⁶

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik ini lebih condong pada adanya dorongan dari luar diri seseorang. Sehinggamotivasi ini harus memanfaatkan pihak lain untuk memotivasi diri seseorang.⁴⁷ Dari penjelasan diatas bahwasanya motivasi eksternal itu banyak macamnya diantaranya adalah:

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, reaksi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

⁴⁵ Abdul Aziz, *Aktivasi Berfikir Positif* (Jogjakarta: Buku Biru) 2010, hal. 54

⁴⁶ Sadirman, *op.cit.*, hal. 90

⁴⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta) 2010, hal. 91

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode belajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan guru, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor dari masyarakat termasuk besar, maka dari itu setiap diri harus berhati-hati menghadapi lingkungan yang akan membentuk karakternya. Lebih utama jika seseorang mampu merubah lingkungan dari yang salah menjadi benar.⁴⁸

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain:

1) Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia.

Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah dan berorientasi pada tujuan sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik.

2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku.

Dengan motivasi tingkah laku dapat diarahkan kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Misalnya, seorang siswa yang ingin lulus ujian, maka ia berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan.

3) Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku.

⁴⁸ Bambang Triono, *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah* (Malang: Cerdas Ulet Kreatif) 2010, hal. 38

Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dimiliki.⁴⁹

d. Indikator Motivasi Belajar

Cara memotivasi siswa belajar memiliki beberapa macam cara yang menurut Oemar Hamalik yaitu:

1) Kebermaknaan

Dalam diri siswa akan tumbuh motivasi belajar apabila hal-hal yang dilakukan mengandung makna tertentu. Caranya ialah dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman siswa, tujuan-tujuan masa mendatang, dan minat serta nilai yang berarti bagi siswa.

2) Modeling

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model. Dengan model tingkah laku itu, siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.

3) Komunikasi Terbuka

Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa. Ada beberapa cara untuk melaksanakan komunikasi terbuka:

- a) Kemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada para siswa agar mendapat perhatian mereka.

⁴⁹ Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hal. 15

b) Tunjukkan, hubungan-hubungan, kunci agar siswa benar-benar memahami apa-apa yang sedang di perbincangkan.

c) Jelaskan pelajaran secara nyata, diusahakan menggunakan media instruksional sehingga lebih menjelaskan masalah yang sedang dibahas.

4) Prasyarat

Kesempatan belajar bagi siswa yang telah memiliki informasi dan keterampilan yang mendasari perilaku yang baru akan lebih besar. Kerena itu, guru hendaknya berusaha mengetahui prasyarat yang telah mereka miliki. Untuk mengetahuinya guru dapat melakukan analisis terhadap tugas, tugas, topik dan tujuan-tujuan yang dicapai. Kemudian guru memberikan tes mengenai prasyarat tersebut. Yang nantinya dapat mempermudah guru dalam menyesuaikan pelajarannya sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa.

5) Novelty

Siswa lebih tertarik pada penyajian pengajaran yang baru (novelty) atau masih asing. Sesuatu alat dan gaya yang baru akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar. Misalnya dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi, berbagai alat bantu, tugas macam-macam kegiatan yang mungkin asing bagi siswa.

6) Latihan/ praktek yang aktif dan bermanfaat.

Siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/ praktek untuk mencapai tujuan pembelajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengajarkan sendiri. Untuk mengaktifkan

siswa mempraktekkan hal-hal yang sedang disiswainya, guru dapat menggunakan macam-macam metode, seperti tanya jawab, mengecek jawaban, diskusi, melaksanakan simulasi, dan melaksanakan metode tutorial.

7) Latihan terbagi.

Siswa lebih senang jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek dan akan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

8) Kurangi secara sistematis paksaan belajar

Siswa perlu diberikan paksaan, akan tetapi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis paksaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa akan dapat belajar sendiri.

9) Kondisi yang menyenangkan.

Ada beberapa cara untuk membuat kondisi pembelajaran jadi menyenangkan, yaitu sebagai berikut:

- a) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang siswa ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan.
- b) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan.
- c) Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tak menentu atau mengajukan permintaan yang tak masuk akal.
- d) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.
- e) Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.

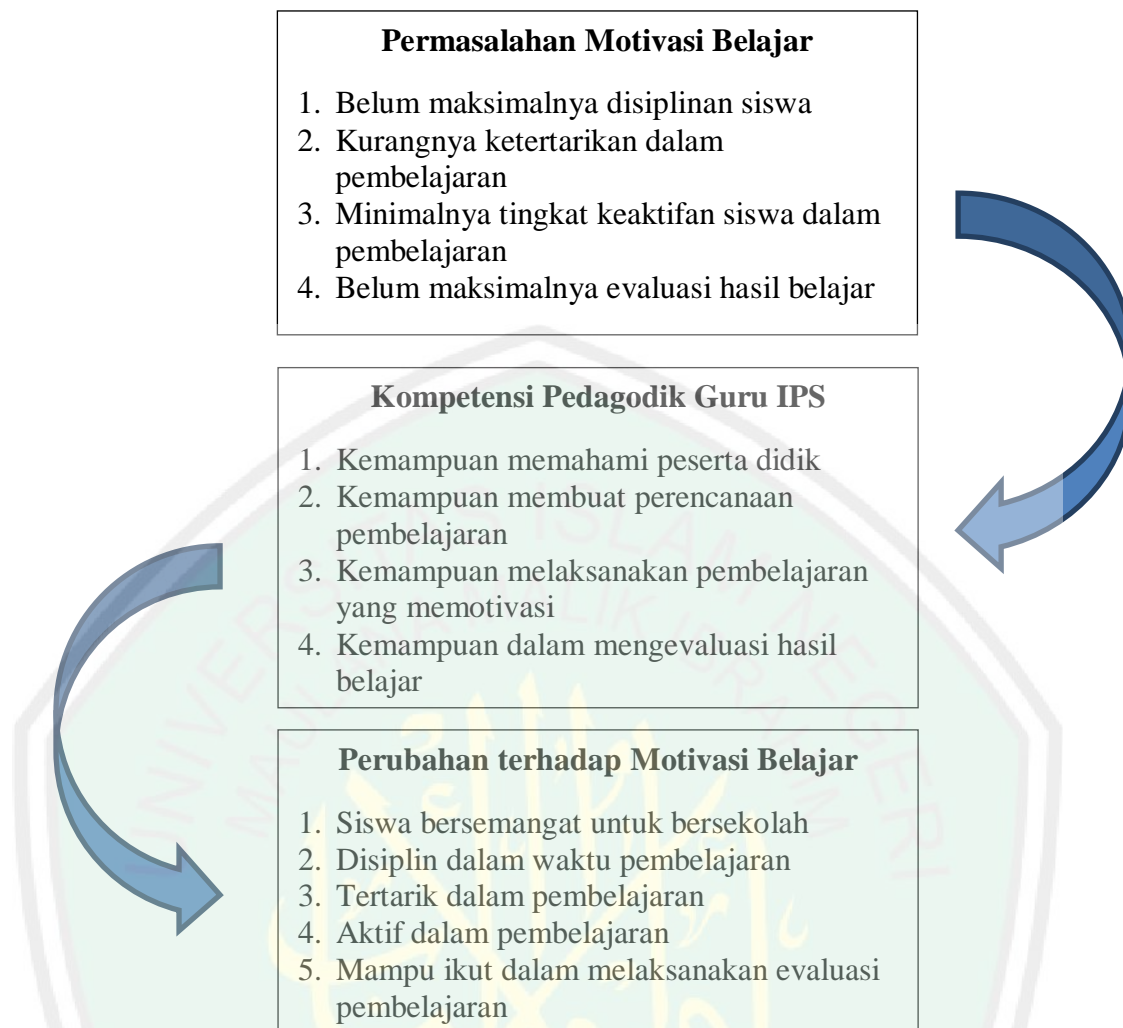
- f) Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa.⁵⁰

Dengan kondisi belajar siswa yang dikonsepsi sedemikian rupa seperti, dengan tidak adanya paksaan terhadap siswa dalam belajar, konsep pembelajaran dibangun dengan sangat menyenangkan, dan disesuaikan dengan keinginan siswa, akan menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah alur penalaran yang didasarkan pada sebuah masalah penelitian yang digambarkan oleh skema yang menyeluruh dan juga sistematis, berdasarkan kajian teori yang diuraikan oleh peneliti, maka dapat disusun secara skematis dengan gambar kerangka berfikir sebagai berikut:

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 156-161



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

Permasalahan dalam motivasi belajar siswa menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa namun tidak di peroleh siswa itu sendiri, seperti dukungan dari orang tua dan juga kemauan belajar dari dalam siswa itu sendiri. Dengan hal seperti ini, motivasi belajar untuk mengantarkan siswa untuk ikut dalam pembelajaran belum terpenuhi dan menjadikan permasalahan-permasalahan motivasi belajar timbul seperti sering bolos sekolah,

terlambat masuk sekolah, tidak konsentrasi dalam pembelajaran, dan lain sebagainya.

Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari ketertarikan siswa dalam mengikutinya. Guru berperan penting dalam membangun motivasi belajar siswa tersebut dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu menggugah kemauan siswa dalam pembelajaran. Perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi diharapkan mampu menghilangkan permasalahan motivasi yang ada. Dalam ini, kompetensi pedagogik guru dianggap sebagai pengendali proses pembelajaran dengan masalah-masalah motivasi belajar yang ada.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan bertujuan untuk menceritakan fenomena yang akan di teliti dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Pentingnya menyertakan pendekatan empiris dan teoritis dalam penelitian. Adapun penelitian empiris adalah pengetahuan yang didapat dari usaha mengamati terhadap fenomena yang terjadi yang didapatkan melalui hasil penelitian dan observasi.⁵¹

Metode penelitian kualitatif juga bisa disebut penelitian naturalistik, dimana data pada jenis penelitian ini dilandaskan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah di praktekkan dalam situasi yang wajar tanpa pengaruh dengan adanya kesengajaan dari penulis.⁵² Data yang didapatkan menggunakan penelitian kualitatif ini berkarakter naratif berupa rangkaian kata-kata, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada dorongan

⁵¹ Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: CV. Taruna Grafika, 2004), hal. 6

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 13-14

mengungkap suatu permasalahan atau keadaan maupun peristiwa apa adanya sehingga sekedar membuka fakta (*fact finding*).⁵³

Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang didapat dalam penelitian berupa rangkaian kata-kata, bentuk visual atau dokumen yang akan dikaji secara jelas dan uraikan dalam bentuk narasi dalam pelaksanaan penelitian ini maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di lapangan, untuk mengkaji objek sesuai dengan konsentrasi penelitian secara fakta dan alami sesuai apa yang telah terjadi di lapangan

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan sangat dibutuhkan, oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Lain daripada itu peneliti bertugas untuk menyusun untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, dan menafsirkan data, kemudian pada akhirnya peneliti bertanggung jawab menyampaikan hasil penelitian yang sudah dilakukannya.

Peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat secara penuh yaitu sebagai pengamat yang terjun secara langsung di lapangan, tindakan ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran, dan mengetahui apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dikelas untuk memotivasi siswa agar dapat mendapatkan pembelajaran yang maksimal di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.

⁵³ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Perss, 2005) hal. 31

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian ini berada di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.

Alamat : Jalan Brawijaya Nomor 37 Sukopuro

Kecamatan : Kecamatan Jabung

Kabupaten : Kabupaten Malang

Provinsi : Jawa Timur

Kode pos : 65155

No. Telp : (0321) 786369

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi mudah dijangkau
- b. Berada dilingkungan pedesaan
- c. Terdapat permasalahan motivasi belajar siswa

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subjek yang terlibat dalam permasalahan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Subjek Penelitian yang dimaksud adalah:

- 1) Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Islamiyah Sukopuro Jabung
- 2) Siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung

Selain sumber data tersebut penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung yang meliputi:

- 1) Perangkat pembelajaran
- 2) Absensi kehadiran siswa
- 3) Foto kegiatan selama penelitian berlangsung

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel 3.1

No	Data Yang dicari	Sumber Data	Keterangan
1	Motivasi Belajar		
	Kehadiran siswa di kelas	Absensi siswa	Data Sekunder
	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	- Guru - Foto kegiatan pembelajaran yang diambil oleh peneliti secara langsung	Data primer dan data sekunder
2	Kompetensi pedagogik		
	Perangkat pembelajaran	Guru	Data sekunder
	Pelaksanaan pembelajaran	Foto kegiatan pembelajaran yang diambil oleh peneliti langsung	Data primer

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Teknik untuk mendapatkan data menggunakan observasi tak hanya terbatas pada individu atau kelompok, tetapi juga objek-objek alam dan fenomena lainnya lain. Sutrisno Hadi menuturkan bahwa, kegiatan observasi adalah suatu proses biologis dan psikologis. Diantara dua hal itu yang terpenting adalah kinerja pengamatan dan ingatan. Tindakan pengumpulan data dengan cara observasi digunakan apabila, penelitian

dengan objek perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan bila responden yang akan di jadikan pengamatan tidak begitu besar.⁵⁴

Observasi yang lakukan peneliti pada penelitian penerapan cara pembelajaran ini adalah:

- 1) Observasi kompetensi pedagogik guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berguna untuk menearitahu bagaimana kemampuan guru dalam mendidik siswa dan mengelola pembelajaran di dalam kelas dan menearitahu tingkat motivasi belajar siswa di dalam kelas. Untuk selanjutnya, memaksimalkan kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas.
- 2) Observasi proses pembelajaran di dalam kelas dengan penerapan kompetensi pedagogik guru Ilmu Pengatahuan Sosial dalam memberikan sebuah dorongan kepada siswa terhadap pembelajaran. Untuk mengetahui hasil dari kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara ditujukan sebagai cara pengumpulan data yang bertujuan untuk peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang bertujuan menemukan permasalahan yang harus diteliti, kemudian, apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵⁵ Kegiatan ini di lakukan

⁵⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 203

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 194

secara terstruktur dan terencana sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sudah direncanakan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dalam penelitian ini meliputi beberapa objek wawancara, yaitu:

- 1) Kepada Guru mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki dan penerapannya dalam pembelajaran.
- 2) Kepada siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung untuk menggali pendapatnya tentang motivasi belajar.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel 3.2

No	Instrumen Penelitian	Tema Wawancara
1.	Guru Mapel IPS MTs Islamiyah Sukopuro Jabung	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan permasalahan motivasi belajar siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung b. Proses pembelajaran di kelas dengan berbagai motivasi belajar siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung
2.	Siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung	<ol style="list-style-type: none"> a. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran b. Penilaian siswa dalam pembelajaran

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya⁵⁶.

Begitu pula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.274

dokumentasi guna memperoleh data-data yang berupa dokumen tertulis yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung yaitu:

- 1) Perangkat Pembelajaran
- 2) Absensi siswa
- 3) Foto kegiatan selama penelitian berlangsung

d. FGD (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion atau diskusi kelompok terfokus yaitu suatu metode pengumpulan data yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif. Data *Focus Group Discussion* dapat diperoleh dari informasi atau interaksi dengan beberapa informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang terfokus untuk melakukan bahasan atau menyelesaikan permasalahan tertentu. Keunggulan menggunakan FGD adalah memberikan data yang lebih kaya dan sangat banyak juga memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan lainnya.⁵⁷ Tujuan lain dari FGD yaitu untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik atau biasa disebut yang lebih khusus, yang berkaitan dengan topik yang dibahas, maka dari itu teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari beberapa pemaknaan yang

⁵⁷ Afianti Yati, *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Volume 12, Nomor 1, Maret 2008: hal.58

salah dari peneliti terhadap masalah yang akan diteliti, FGD juga dapat digunakan untuk menarik beberapa kesimpulan-kesimpulan.⁵⁸

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua yang dapat diperoleh.⁵⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Berikut adalah beberapa langkahnya:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara merangkum data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang akan di dapatkan akan banyak, kemudian semakin kompleks dan rumit. Untuk itu di perlukan dilakukannya analisis data melalui reduksi data, memisahkan data sesuai pola dan tema mepenelitian kemudian membuang yang tidak perlu untuk mempermudah perangkuman data, dengan demikian diharapkan data yang di dapat lebih sederhana yang

⁵⁸ Paramita & Kristiana, *Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research)*, Volume 16, No. 2, 2 April 2013: hal 117-127

⁵⁹Lexy j. moleong. *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2007). Hal. 103

kemudian memberi gambaran jelas data tersebut .⁶⁰ maka dari itu peneliti melaksanakan teknis reduksi data dengan tindakan analisis data selama berada dilapangan dalam kegiatan penelitian ini tidak hannya dikerjakan sertamerta setelah pengumpulan data yang di inginkan selesai, namun selama pengupulan data berlangsung data dikerjakan dan dipelajari terus menerus hingga proses menyusun laporan peneliti mencapai akhir.

b. Penyajian data

Tahap selanjutnya sesudah data direduksi, penelitian kualitatif, penampilan data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang tetjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *looking at displays*.⁶¹ Dalam penelitaian ini peneliti menggunakan teknis dalam mendispaly data dengan menganalisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang sudah terkumpul sebelumnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan juga mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

⁶⁰ Sugiyono. *Op Cit.* Hal. 338

⁶¹ Sugiyono. *Ibid.* Hal. 341

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶² Peneliti dalam tahap ini menggunakan teknis setelah proses pengumpulan data terkumpul, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan, peneliti perlu meneliti kreabilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data sederajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dengan wawancara lainnya.⁶³

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif ini dengan memilih menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan cara

⁶² Sugiyono. *Ibid.* Hal. 345

⁶³ *Ibid*, hal.330

pengecekan data dari berbagai sudut pandang, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data.

Untuk mengambil data yang valid terhadap sumber data maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang, diantaranya guru dan siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data. Dalam hal ini tidak satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan empat tehnik wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan hal penting dalam penelitian. Maka peneliti akan melakukan pengumpulan data diberbagai waktu yang tepat tidak hanya satu waktu saja.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap Pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Melakukan observasi sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian yang mana tempatnya adalah di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung.

- 2) Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- 3) Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal skripsi.
- 4) Mengurus surat-surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.
- 5) Menentukan siapa saja yang akan menjadi yang akan menjadi narasumber dalam penelitian dimana peneliti memilih Pegawai Administrais, wali kelas, Guru mata Pelajaran IPS dan beberapa siswa yang bergabung dalam *Focus Group Discussion*.
- 6) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, alat komunikasi, dan alat dokumentasi.

b. Tahap Pengerjaan lapangan

Pada tahap pengerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data yang fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu digali lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian lapangan, hasil penelitian dianalisis

sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun hasil laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Tujuan Pendidikan Dasar pada tingkat satuan pendidikan di MTs Islamiyah Sukopuro mengacu pada tujuan pendidikan secara umum yaitu : Tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan permen diknas no. 22 tahun 2006 yaitu : meletakkan dasar kecerdasan, akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta ketrampilan untuk hidup mandiri, berdisiplin tinggi dan memiliki daya saing untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, baik ke MAN, SMUN, SMKN dan yang sederajat.

Pesatnya perkembangan IPTEK dan tantangan di masa depan yang semakin kompleks, bergesernya paradigma masyarakat, kesadaran masyarakat serta orang tua terhadap pendidikan memacu MTs. Islamiyah Sukopuro untuk merespon tantangan dan peluang tersebut dengan obyektif serta terencana. MTs. Islamiyah memiliki cita dan citra mendambakan profil sekolah yang unggul di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut ini:

VISI MTs. Islamiyah Sukopuro
*BERILMU, BERTAKWA, BERKETRAMPILAN, DAN BERAKHLAKUL
KARIMAH*

Indikator visi :

- Unggul dalam perolehan nilai akhir (UAS);

- Unggul dalam aktivitas keagamaan sehari – hari;
- Unggul dalam prestasi lomba, baik mata pelajaran, olah raga maupun kesenian;
- Unggul dalam aktivitas sosial di masyarakat.

Untuk mewujudkan *visi* MTs. Islamiyah Sukopuro tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

1. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global;
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas;
3. Menumbuhkan budaya lingkungan MTs. Islamiyah yang bersih, aman, dan sehat;
4. Meningkatkan budaya unggul warga MTs. Islamiyah baik dalam prestasi akademik dan non akademik;
5. Menumbuhkan minat baca dan tulis;
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, Arab, dan komputer;
7. Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh stake holder yang terkait.

Misi MTs Islamiyah Sukopuro

- Pembinaan secara berkesinambungan terhadap guru-guru mata pelajaran;
- Memenuhi saran dan prasarana yang diperlukan;
- Terbentuknya tim olah raga yang handal;
- Memupuk kerja sama antara guru, pengurus dan masyarakat;

Membiasakan amalan-amalan ahlussunnah wal jama'ah.

2. Permasalahan yang Menghambat Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul untuk menggerakkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung ini bervariasi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Adanya permasalahan motivasi belajar ditandai dengan ketidakhadiran siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Asrul selaku guru piket pada saat peneliti berada di lokasi penelitian:

*“Setiap hari terdapat siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan. Kepala Madrasah sudah memberikan tugas kepada setiap wali kelas apabila terdapat siswa dalam kelas tersebut tidak masuk untuk menghubungi orang tuanya. Tetapi, terkadang orang tua tidak memberi keterangan yang jelas dan tidak menggubris jikalau anak tidak datang ke sekolah”.*⁶⁴



**Gambar 4.1 Wawancara dengan Bapak Asrul
Petugas Piket Harian**

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Asrul Sandi, Petugas piket dan ketertiban, Tanggal 2 Maret 2020

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Asrul menjelaskan salah satu permasalahan motivasi belajar pada siswa MTs Islamiyah Sukopuro yakni dengan sering adanya ketidakhadiran siswa. Beliau menunjukkan absensi siswa semester genap tahun pelajaran 2019/2020 adanya beberapa siswa yang tidak hadir tanpa alasan. Mengenai hal ini juga disampaikan oleh Ibu Anik Zakiyatul selaku guru mata pelajaran IPS dan juga bertanggungjawab sebagai wali kelas IX B MTs Islamiyah Sukopuro Jabung. Beliau mengatakan:

“Saya disini sebagai wali kelas IX B yang mana kelas IX B merupakan kelas yang paling terkenal bermasalah diantara kelas IX lainnya. Anak didik dikelas saya juga ada yang sering tidak masuk. Saya mencoba menghubungi orang tuanya dan minta bantu untuk ikut dalam memberi perhatian kepada anaknya gitu. Tapi saya rasa tidak ada tindakan malah terkadang pas saya telfon memberitahu kalau anaknya tidak sekolah malah terdengar jawaban acuh tak acuh”.⁶⁵



**Gambar 4.2 Wawancara dengan Ibu Anik Zakiyatul
Wali Kelas IX B**

Mengetahui persoalan tersebut, peneliti mencoba mencari tahu tentang latar belakang orang tua siswa. Dalam hal dapat diketahui dari penjelasan Ibu Siska selaku bagian Administrasi di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung:

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Anik Zakiyatul, Guru Mapel IPS dan Wali Kelas IX B Tanggal 2 Maret 2020

“Selama saya menjadi bagian administrasi di Madrasah, melihat dari data siswa pada saat PPDB memang hampir 90% pendidikan terakhir orang tua setara bahkan kurang dari tingkat SLTP. Penghasilan orang tua juga tergolong rendah. Saya rasa ini yang menjadikan alasan kenapa orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya.”⁶⁶

Selain memberikan penjelasan tersebut, Ibu siska juga menunjukkan data PPDB dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang sudah dikelompokkan oleh peneliti dalam sebuah tabel:

Tabel 4.1 Data Pendidikan Terakhir Orang Tua Siswa

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Tidak Sekolah	8
2	≤SLTP	209
3	SMA	15
4	D1	1
5	D4	1

Adapun data pekerjaan orang tua siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh (Tani/Pabrik/Bangunan)	113
2	Petani/Peternak	46
3	Pedagang	9
4	Pengusaha/Wiraswasta	14
5	Pegawai Swasta	46
6	Sopir	1
7	Tidak Bekerja	5

Dari data di atas dapat diketahui mengenai latar belakang orang tua siswa.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Siska, Bagian Administrasi Madrasah, Tanggal 2 Maret 2020



**Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Siska
Kepala Bagian Administrasi MTs Islamiyah Sukopuro Jabung**

Ibu Siska menjelaskan beberapa hal yang diketahui mengenai latar belakang orang tua melalui data PPDB dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui keadaan siswa di rumah, peneliti melakukan *Focus Group Discussion* dengan beberapa siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan nama siswa yang mengikuti *Focus Group Discussion* dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.3 Nama Siswa dalam *Focus Group Discussion*

No	Nama Siswa	Kelas
1	Jankulovesky Gusti Widiyanto	VII A
2	Refananda Afrizal	VII A
3	Rina Rahmasari	VII B
4	Juwita	VII B
5	Muhammad Tomi	VII C
6	Farchan Nova Saputra	VII C
7	M. Hidayatul Mauludin	VIII A
8	Maulana Taga	VIII A
9	Syafarotul Sabrina	VIII A
10	Fika Indasari	VIII B
11	Mukhammad Rendi Kurnia	VIII B
12	Joe Desembri	VIII B
13	Rinto Yudi Saputro	IX A
14	Diva Alfaresa	IX A

15	Dina Ayu Sari	IX B
16	Mochammad Misbahrul Ulum	IX B
17	Muhamad Fazrul Falah	IX C
18	Naya Pramesthia Zahra	IX C

Dalam *Focus Group Discussion*, Peneliti bersama dengan beberapa siswa membahas tentang persoalan permasalahan motivasi belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di rumah.⁶⁷ Pada kesempatan tersebut, peneliti mencoba menggali informasi dari siswa.



Gambar 4.4 Siswa diminta untuk menuliskan tentang belajar baik di rumah maupun di sekolah dalam *Focus Group Discussion*

Mochammad Misbahkrul Ulum mengatakan dirinya sering tidak hadir di sekolah. Anggapannya tentang pendidikan tidak penting karena setelah lulus dari MTs Islamiyah nanti, tidak ingin melanjutkan ke jenjang SLTA melainkan membantu orangtuanya di rumah. Pekerjaan orang tua Mochamad Misbahkrul Ulum adalah petani. Setiap pagi hari ketika hendak pergi ke sekolah dia tidak pernah bertemu dengan bapak ibunya. Ketika bolos di rumah

⁶⁷*Focus Group Discussion* dilakukan pada hari Selasa 10 Maret 2019 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB di Ruang Perpustakaan Madrasah

dengan sepengetahuan orang tua sepulang dari sawah, Mochamad Misbahkrul Ulum menyampaikan kalau tidak mendapatkan teguran dari orangtuanya. Hal ini dijadikan suatu kebiasaan yang mudah dilakukan oleh Mochamad Misbahkrul Ulum.

Jabung merupakan suatu daerah yang masih kental dengan kebudayaan dan adat istiadatnya. Perayaan hari-hari besar menjadi hal yang wajib di masyarakat Kecamatan Jabung. Perayaan tersebut berupa, karnaval, arak-arakan dan lain-lain yang hampir memakan waktu beberapa hari di jam aktif sekolah. Peristiwa tersebut dijadikan alasan anak tidak hadir di sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh M. Hidayatul Mauludin siswa kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro Jabang:

“Disini sering ada karnaval dalam merayakan hari-hari besar. Dan saya selalu ikut karnaval meskipun acara itu tidak di desa saya sendiri karena rame dan seru. Pas waktu sekolah gitu saya ya mending ikut karnaval. Kadang juga saya izin dulu ke wali kelas lewat whatsapp”.⁶⁸

Tidak jauh berbeda dengan Muhammad Rendi Kurnia:

“Disini kalau ada karnaval seperti perayaan satu suro itu kadang satu hari satu malam. Keluarga saya berbondong-bondong melihat gitu sampek bawa bekal, bawa tikar biar bisa nyaman melihatnya”.⁶⁹

Alasan ini dikuatkan oleh Zudistiroh Rohaniyah bahwa memang benar

adanya hal itu terjadi. Beliau menyampaikan:

“Kemarin ada karnaval perayaan 1 Muharram di tempat saya desa Begawan. Pas saya lewat itu saya banyak ketemu anak-anak beserta bapak ibunya. Bahkan saya lihat sendiri ada yang nggelar tikar di kuburan mbak sama lihat karnval itu. Dan sekarang sampean lihat yang masuk sekolah bisa dihitung karena memang kemarin karnavalnya sampai dini hari”.⁷⁰

⁶⁸ Pernyataan dalam FGD. Hidayatul Mauludin, Siswa Kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020

⁶⁹ Pernyataan dalam FGD Mukhamad Rendi Kurnia, Siswa Kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Zudistiroh Rohaniyah, Salah satu Guru di MTs Islamiyah Sukopuro, Tanggal 3 Oktober 2019

Perayaan karnaval tepat pada hari rabu 2 oktober 2019, yang mana pada tanggal 3 oktober hampir 90% anak tidak masuk sekolah, sekolah memaklumi hal tersebut karena dari tahun ke tahun memang terjadi hal yang demikian. Sehingga absensi siswa tidak diberlakukan pada hari itu. Hal tersebut dapat dilihat dalam buku absensi siswa yang di pegang oleh petugas piket pada hari itu.



Gambar 4.5 Buku Absensi Siswa

Disisi lain, ada faktor yang merasa menguntungkan bagi siswa, hal ini disampaikan oleh M. Hidayatul Mauludin:

“Kalau karnaval kan memakai sound system yang besar-besar dinaikkan fuso itu, lah saya ikut bekerja disana bantu teman saya lumayan dapat uang. Apalagi kalau sampai sehari-hari gitu. Orang tua saya juga ngerti kalau saya lagi ada pekerjaan itu”



Gambar 4.6 Suasana Karnaval Memperingati 1 Muharram di Desa Sukopuro Jabung

Lain dengan Juwita siswa kelas VII, pergi ke sekolah juga dijadikan alasan agar anak terbebas dari orang tua. Ia menyampaikan alasan mengapa harus pergi ke sekolah :

*“Saya pikir mau kemana lagi kalau tidak pergi ke sekolah. Enak kalau sekolah bisa dapat uang jajan, bebas main hp dari orang tua karena kalau dirumah pasti di suruh-suruh dan juga bisa bawa motor. Tapi terkadang saya jengkel ketika orang tua saya menyuruh saya berangkat ke sekolah. karena memang saya sudah berniat untuk mengulur-ulur waktu biar saya tidak terlalu lama di sekolah. Jadi saya nunggu jam mepet bel masuk sekolah biar langsung kelas”.*⁷¹

Sepulang dari sekolah siswa, pihak sekoah sulit dalam mengawasi siswa. Dapat dikatakan bahwa orang tua sebagai pengawas anak ketika anak berada di dalam keluarga maupun lingkungan. Peneliti ingin mengetahui hal yang mengenaia kegiatan siswa dirumah. Ketika peneliti menanyakan tentang kegiatan belajar siswa dirumah, Rina Rahmasari salah satu siswa kelas VII menyatakan:

⁷¹ Pernyataan dalam FGD Juwita, Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020

“Pulang sekolah saya main hp, tiduran, nyantai, orang tua tidak pernah ikut campur dalam masalah sekolah saya. Jadi, saya tidak takut untuk diminta belajar dirumah”.⁷²

Masalah tidak adanya kegiatan belajar dirumah. Hal ini serupa dengan

pernyataan dari Refananda Afrizal yang mana:

“Saya sudah belajar di sekolah selama 8 jam. Lalu kenapa saya harus belajar dirumah lagi. Capek, bosan kalau harus belajar terus”.⁷³

Setelah mendapatkan informasi mengenai permasalahan motivasi

belajar dari siswa, peneliti ingin mengetahui permasalahan motivasi dari sudut pandang seorang guru di Madrasah. Dalam hal ini, Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Riski Lutfiana mengenai siswa dan juga proses pembelajaran di sekolah. Beliau menyampaikan:

“Dari pengamatan selama saya mengajar disini, motivasi belajar siswa saya anggap masih sangat kurang. Dari 32 siswa dalam satu kelas, kurang dari 10 anak yang memang punya motivasi belajar dan mengerti maksud tujuan dari kenapa ia harus sekolah. Saya beranggapan penyebab dari permasalahan ini adalah dari pergaulan atau lingkungan, yang mana kebanyakan mereka berkumpul dengan orang-orang yang minim tentang pendidikan. Dari pihak orang tua pun membebaskan anaknya dalam hal tersebut. Orang tua pun tidak memantau tentang perkembangan belajar anak seperti apa, yang mereka tau hanya yang penting anak berangkat sekolah. Hal ini terlihat dari ketika saya memberi tugas rumah, banyak yang tidak terselesaikan”.⁷⁴

Ibu Anik Zakiyatul juga menjelaskan kembali tentang pembelajaran

yang menyangkut permasalahan motivasi belajar di madrasah sebagai berikut:

“Sudah banyak persoalan siswa di madrasah ini. Mulai dari proses pembelajaran sampai tindakan siswa di sekolah. Jadi masalah kemampuan kognitif siswa tidak dinomor satukan yang penting anak mau berangkat sekolah terlebih dahulu baru kita bisa mendidiknya mulai dari pembentukan karakter sampai pengembangan kognitif siswa. Memang tidak mudah. Tetapi disini saya sebagai guru mata pelajaran IPS juga bagaimana mengusahakan anak mau belajar.

⁷² Pernyataan dalam FGD Rina Rahmasari, Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020

⁷³ Pernyataan dalam FGD Refananda Afrizal, Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Riski Lutfiana via *online* melalui Whatsapp, Wali Kelas VII MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 16 Maret 2020 Pukul 09.00

*Meskipun memang tidak ada niat dalam diri siswa untuk belajar tetapi sedikit banyak ilmu sudah dapat disampaikan ketika anak berada di sekolah mengikuti pembelajaran”.*⁷⁵

Selain itu, peneliti mendapatkan alasan dari beberapa siswa mengenai permasalahan motivasi belajar yaitu ketidaksesuaian madrasah sebagai pilihan tempat belajar mereka. Hal ini disampaikan oleh Diva Alvaresa dan Naya Pramesthia Zahra siswa kelas IX, dan juga Rina Rahmasari dan Muhammad Tomi siswa kelas VII. Ketiga siswa tersebut menjelaskan bahwa belajar di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung bukan dari sekolah yang diinginkan. Beberapa siswa juga beralasan sama. Karena terpaksa bersekolah di Madrasah tersebut, menjadikan siswa bermalas-malasan dalam belajar. Timbul pemikiran yang penting sekolah, bukan yang penting belajar. Diva Alfaresa menyampaikan:

*“Sebenarnya saya ingin bersekolah di MTs Sunan Kalijaga, karena saya tau disana bagus dan paling menonjol di kalangan teman-teman saya. Tetapi saya tidak diizinkan oleh orang tua saya dengan alasan jauh dari rumah. Rumah saya pas depan MTs”.*⁷⁶

Hal serupa juga di alami oleh Naya Pramesthia Zahra. Yang mana:

*“Saya juga pengen sekolah di MTs Sunan Kalijaga. Tetapi pas saya mau daftar disana tau-tau saya sudah di daftarkan di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung. Yasudahlah yang penting saya sekolah”.*⁷⁷

Tekanan-tekanan dalam proses pembelajaran juga menjadi persoalan siswa dalam melaksanakannya. Maulana Taga menjelaskan:

*“Saya dituntut orang tua saya untuk mendapatkan nilai di atas KKM. Tapi kan nggak semua pelajaran itu mudah. Jadi terkadang saya merasa stress dengan permintaan tersebut soalnya saya sudah berusaha keras untuk belajar tapi malah membuat saya bosan belajar”.*⁷⁸

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Anik Zakiyatul, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 2 Maret 2020

⁷⁶ Pernyataan dalam FGD Diva Alvaresa, Siswa Kelas IX MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020

⁷⁷ Pernyataan dalam FGD Naya Pramesthia Zahra, Siswa Kelas IX MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020

⁷⁸ Pernyataan dalam FGD Maulana Taga, Siswa Kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020

Hal Serupa juga dirasakan oleh Syafarotul Sabrina siswa kelas VIII dan juga Farchan Nova Saputro. Mereka mengatakan bahwa orang tuanya selalu menanyakan tentang perkembangan belajarnya. Keharusan untuk mendapat hasil yang maksimal, membuat mereka harus belajar dengan keras untuk memperolehnya. Namun Farchan Nova Saputro merasa mengalami permasalahan dalam pembelajaran dari teman-temannya di sekolah. Ia menyampaikan:

“Saya bisa belajar dengan tenang apabila teman-teman tidak mengganggu saya. Karena saya tidak suka ramai dan juga aktivitas yang saya anggap tidak penting untuk saya pelajari”.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Anik Zakiyatul tentang Farchan Nova di kelas pada saat pembelajaran:

“Kemarin pas waktu mata pelajaran IPS di kelas VII C, selesai menyampaikan materi saya memberi tugas. Saya melihat Farchan sedang serius mengerjakan. Kemudian ada salah satu temannya yang mengajak dia bercanda, akhirnya dia langsung marah dan berusaha mengejar temannya yang usil itu kemudian farchan menggigit temannya sampai temannya menangis”.

Motivasi belajar yang dialami setiap siswa berbeda-beda karena faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mendidik siswa. Dalam pembelajaran, kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam mengatur proses pembelajaran. Masing-masing pendidik mempunyai cara tersendiri dalam mengendalikan pembelajaran sesuai dengan siswa yang dihadapinya. Melihat permasalahan motivasi belajar siswa melalui hasil *Focus Group Discussion*, Ibu Anik Zakiyatul sekaligus guru mata pelajaran

IPS di MTs Islamiyah Sukopuro mempunyai cara dalam menghadapi hal tersebut yang sudah beliau terapkan sejak lama, beliau menjelaskan:

*“Permasalahan motivasi belajar di Madrasah ini sudah menjadi hal biasa. Dulu waktu saya pertama kali belajar bingung dalam mengatasinya. Karena memang motivasi belajar dalam diri siswa sendiri tidak pernah ada, dorongan dari orang tua pun sama sekali tidak terlihat. Menyikapi hal tersebut saya mencoba berfikir bagaimana caranya anak tetap mau belajar meskipun dengan sedikit memaksa tetapi sedikit banyak ilmu dalam bangku sekolah harus tetap diserap”.*⁷⁹

Permasalahan motivasi belajar pada siswa di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung merupakan masalah yang ada sejak lama. Pihak sekolah berusaha dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Hal yang terpenting sekarang bagaimana siswa dipaksa untuk mengikuti pembelajaran. Beberapa cara yang dilakukan oleh Ibu Anik Zakiyatul dalam mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran:

*“Saya menerapkan kedisiplinan, bagi yang terlambat masuk kelas akan saya skor, pada awal pembelajaran saya mencoba bercerita tentang pengalaman pribadi saya dengan maksud untuk memotivasi anak-anak, setelah itu saya mencoba melihat kesiapan anak dengan mengecek apakah anak membawa buku mata pelajaran saat ini apa tidak. Dari sini saya ingin menerapkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, yang tidak bawa buku akan mendapatkan skor. Tujuan saya melakukan pengecekan itu karena dalam penyampaian materi, saya menggunakan metode ceramah ataupun demonstrasi, dengan pegang buku masing-masing saya harap siswa bisa fokus dalam pembelajaran. Lalu, ketika menyampaikan materi saya mencoba untuk mempertegas dan melantangkan suara saya sekaligus memilih bahasa yang mudah di mengerti agar anak-anak mudah menangkapnya”.*⁸⁰

Dengan mengetahui keadaan siswa, Ibu Anik Zakiyatul mencoba beberapa hal agar siswa mau mengikuti pembelajaran di kelas. Mengawali dengan bercerita dan penerapan kedisiplinan dirasa menjadi cara yang cocok

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Anik Zakiyatul, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Anik Zakiyatul, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020

untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Joe Desemberi siswa kelas VIII yang mana ia menyampaikan:

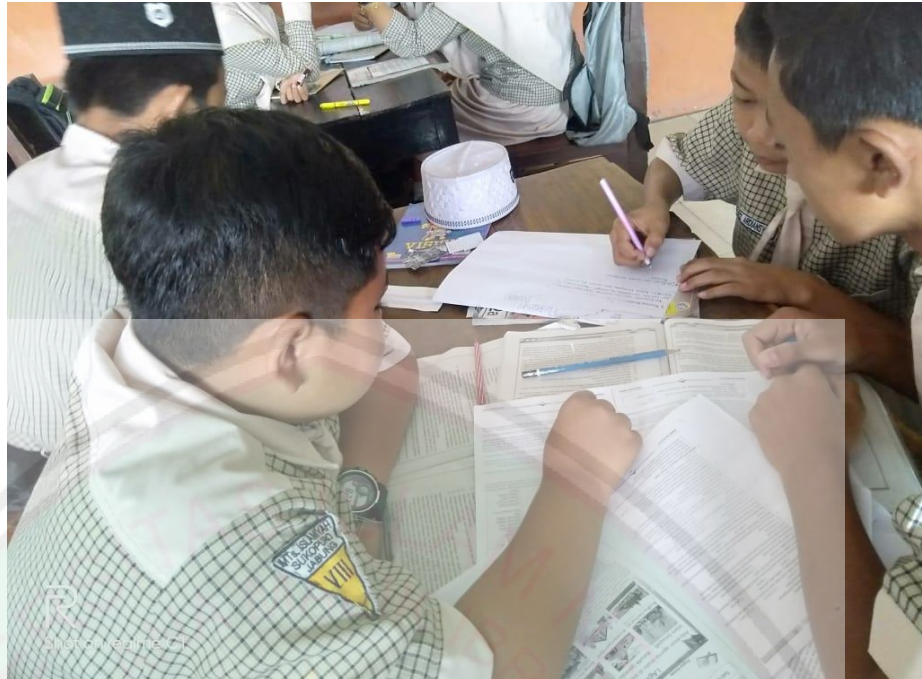
“Saya suka Bu Anik Kalau ngajar itu selalu bercerita dulu, tapi keenakan cerita terkadang jadi males buat pelajaran. Dan bu anik kebiasaan sedikit-sedikit main skor, jadi tidak bisa main-main kalau urusan dengan bu anik”.⁸¹

Dalam evaluasi pembelajaran, Ibu Anik Zakiyatul mempunyai cara sendiri, yaitu dengan:

“Saya yakin dirumah anak-anak tidak akan belajar. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, saya tidak pernah memberi PR tetapi memberi tugas langsung dan dikumpulkan hari itu juga. Meskipun waktu pembelajaran sudah selesai tetapi saya tetap mengharuskan untuk mengumpulkan dihari itu juga dengan lengkap sesuai dengan jumlah siswa yang hadir pada hari itu. Dari sini secara tidak langsung memaksakan kepada siswa yang malas untuk tetap mengerjakan karena dorongan dari teman-temannya. Terkadang juga saya bentuk kelompok agar saling bertanggung jawab. Jadi apabila dalam satu kelompok belum menyelesaikan tugas, maka mereka akan bersama-sama tidak dapat meninggalkan kelas”.⁸²

⁸¹ Pernyataan dalam FGD Joe Desembri, Siswa Kelas VIII MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020

⁸² Wawancara dengan Ibu Anik Zakiyatul, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, Tanggal 10 Maret 2020



Gambar 4.7 Evaluasi Pembelajaran Siswa di Kelas

Dari penjelasan-penjelasan guru mata pelajaran IPS tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan motivasi belajar sudah menjadi hal yang umum di madrasah. Untuk mengatasi hal tersebut, ada beberapa hal yang bisa dilakukan agar siswa melakukan pembelajaran di sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Siswa mempunyai permasalahan motivasi belajar dengan penyebab yang berbeda-beda
2. Dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa, guru melakukan tindakan sebagai berikut:
 - a. Motivasi melalui cerita pengalaman guru di awal pembelajaran
 - b. Penerapan kedisiplinan
 - c. Ketegasan dalam penyampaian pembelajaran

BAB V

PEMBAHASAN

A. Permasalahan yang Menghambat Motivasi Belajar

Belajar merupakan proses perubahan seseorang melalui aktivitas tertentu. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan tindakan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan agar seseorang melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dapat dibedakan dalam macam-macam motivasi belajar yakni, motivasi yang berasal dari dalam individu (*Intrinsik*) dan motivasi yang berasal dari luar individu (*ekstrinsik*). Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung bahwa motivasi belajar siswa berbeda-beda melihat dari faktor yang mempengaruhinya.

Permasalahan motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung dipengaruhi dari beberapa faktor dari luar individu (*Ekstrinsik*) yaitu faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan atau masyarakat. Berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung. *Pertama*, Faktor keluarga. Keluarga cenderung menghambat motivasi belajar siswa karena dukungan dalam proses pembelajaran tidak diperoleh. Keluarga sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara orang tua mendidik, reaksi

antara anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.⁸³ Namun, hal ini tidak ditemukan dalam kenyataannya. Orang tua siswa acuh tak acuh terhadap pendidikan anak. Mata pencaharian orang tua juga berpengaruh terhadap perekonomian keluarga yang mana antusias membantu orang tua lebih banyak dari pada melanjutkan sekolah.

Kedua, Faktor Sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Keseuaian yang mencakup proses pembelajaran sangat diharapkan untuk memperoleh kenyamanan dalam pembelajaran. Namun, adanya ketidaksesuaian di lingkungan sekolah menjadi penghambat dalam motivasi belajar siswa, seperti halnya teman yang mengganggu proses pembelajaran. Di samping itu, beberapa siswa yang mengalami ketidaksesuaian pilihan sekolah yang menjadikan seluruh aspek dalam proses pembelajaran tidak dapat menjadi penggerak motivasi belajar siswa. Dari ketidaksesuaian yang sudah dilakukan dari waktu ke waktu, sekolah menjadi sebuah rutinitas tanpa adanya tujuan didalamnya.

Ketiga, Faktor Lingkungan atau Masyarakat. Faktor dari masyarakat berpengaruh besar, maka dari itu setiap diri harus berhati-hati menghadapi lingkungan yang akan membentuk karakternya.⁸⁴ Keberadaan siswa dalam lingkungannya membawa pengaruh sendiri terhadap pendidikan siswa. Lingkungan yang minim akan pendidikan, membawa pengaruh terhadap anak agar tidak melanjutkan sekolah. Beberapa siswa bergaul bukan dengan teman sebayanya. Kegiatan masyarakat yang ada, menggiring anak-anak untuk bertindak produktif dalam bekerja menghasilkan uang dibandingkan untuk belajar. Hal ini

⁸³Bambang Triono, *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah* (Malang: Cerdas Ulet Kreatif) 2010, hal. 38

⁸⁴*Ibid*

juga salah satu pengaruh dari lingkungan masyarakat di area pedesaan yang mempunyai pikiran pendek akan hal pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Basrowi dan Siti Juariyah yang menyatakan bahwa pendidikan di masyarakat desa masih tergolong rendah karena masyarakat desa belum sadar akan pentingnya pendidikan.⁸⁵

Selain faktor yang berasal dari luar individu (*ekstrinsik*), motivasi dari dalam individu juga berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran. Adanya motivasi dari dalam individu (*intrinsik*) memunculkan motif-motif dan tidak perlu dirangsang ataupun dorongan dari luar. Adanya motivasi belajar dalam diri siswa ditandai dengan perasaan senang dan kebutuhan terhadap suatu pembelajaran.⁸⁶

Motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa berbeda-beda. Faktor dalam diri individu sangat berpengaruh terhadap suatu tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu.⁸⁷ Terkait dengan permasalahan motivasi di atas, Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan beberapa faktor individual yang juga mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Cita-cita/aspirasi

Cita-cita merupakan satu kata yang tertanam dalam jiwa seorang individu. Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai akan memberikan suatu kemungkinan tersendiri kepada individu. Adanya cita-cita juga diiringi oleh

⁸⁵ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgati Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Jilid 07 Nomor 1 2010, hal 69

⁸⁶ Sadirman, *op.cit.*, hal. 89

⁸⁷ Keke T Aritonang, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Penabur*, Nomor 10 Juni 2008, hal 14

perkembangan dan pertumbuhan kepribadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan.

2. Kemampuan siswa

Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi.

3. Kondisi siswa dan lingkungan

Kondisi siswa adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga atau masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan menghilang

4. Unsur dinamis dan pengajaran

Dinamis artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu memperoleh pengalaman.

5. Upaya guru dalam pengajaran siswa

Guru adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan. Dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan. Motivasi dalam belajar yang merupakan suatu dorongan memiliki fungsi, yaitu dikemukakan oleh seorang ahli yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motif penggerak melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yaitu petunjuk suatu tujuan yang hendak di capai.⁸⁸

Membahas tentang individu, dalam diri seorang siswa terdapat suatu kemampuan beragam yang mana mampu di asa dan juga di kembangkan melalui dorongan-dorongan yang ada. Namun, fakta dalam siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung bahwa faktor individual cenderung terbawa atau terpengaruh dengan faktor sosial. Yang mana *meanset* tentang pendidikan masih tergolong rendah. Kemampuan yang dimiliki dirasa baik namun tujuan yang dikendeki seperti cita-cita tidak ada. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa berasal dari faktor sosial.

B. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam persoalan-persoalan pendidikan yang berhubungan dengan peserta didik. Mempunyai kompetensi pedagogik menandakan bahwa guru mengerjakan tugas sebagai pendidik profesional. Kompetensi pedagogik berisikan tentang kemampuan dalam masalah pendidikan, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik, dan komponen pendidikan lainnya.⁸⁹

⁸⁸Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 4

⁸⁹Syaiful Sagala, *op.cit.*, hal. 25

Peran guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Pemberian motivasi dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Melihat permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, guru sangat berperan penting dalam memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dari interaksi itu pada dasarnya adalah bertambahnya pengalaman siswa baik teori maupun praktik dan perubahan tingkah laku siswa.⁹⁰

Kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Hal ini sejalan dengan permasalahan pendidikan di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung. Dengan adanya permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa, guru mata pelajaran mampu menjadi guru profesional dengan kompetensi pedagogik yang dikuasainya. Demi tercapainya suatu tujuan pendidikan, indikator kompetensi pedagogik diterapkan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik, seperti halnya dalam membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai, pelaksanaan pembelajaran yang mana pemberian motivasi diawal pembelajaran sebagai permulaan proses pembelajaran sebagai langkah guru dalam mengajak siswa belajar, dan juga pemilihan evaluasi pembelajaran yang dapat diterapkan dengan kondisi siswa yang ada. Dengan penguasaan kompetensi pedagogik tersebut, guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan berbagai permasalahan yang ada.

⁹⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 247

Adapun indikator kompetensi pedagogik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik
2. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran
3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
4. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.
5. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

C. Integrasi Dalam Islam

Permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung, muncul karena faktor-faktor motivasi belajar yang cenderung menghambatnya. Di sisi lain, melihat latar belakang siswa yang merupakan anak yang berasal dari lingkungan dan masyarakat pedesaan, menjadikan motivasi belajar sulit ditumbuhkan dalam setiap individu. Dalam penelitian yang dilakukan Eny Rosyidah, Basrowi dan Siti Juwariyah mengatakan bahwa masyarakat pedesaan kurang mengerti akan pentingnya pendidikan dan pendidikan tidak menjamin akan keberhasilan seseorang di masa yang akan mendatang. Bermata pencaharian mayoritas petani, menjadikan anggapan tidak ada kehidupan yang lebih baik selain terpenuhinya kehidupan ekonomi melalui pekerjaan tersebut. Anak seorang petani akan menjadi petani juga dan mempunyai kehidupan yang sama dengan orang tuanya. Sedangkan, kehidupan seseorang mampu dirubah sesuai dengan apa yang telah diusahakannya. Karena Allah berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d: 11)⁹¹

Berserah diri terhadap apa yang dikendaki oleh Allah swt tidak terlepas

dari usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Diibaratkan seperti Allah memberi balasan atas apa yang telah dilakukan. Pemikiran-pemikiran yang menjadi penghambat dalam motivasi belajar perlu dihilangkan. Salah satu bentuk usaha dalam merubah hidup dengan menempuh suatu pendidikan. Karena dengan pendidikan, akan memperoleh ilmu yang kelak dibutuhkan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat kelak.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
“Barang siapa yang menginginkan dunia maka harus dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat maka dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka harus dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim)⁹²

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang menjadikan seseorang melakukan kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar ditandai dengan adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam Islam sendiri, motivasi diibaratkan sebagai niat. Yang mana, langkah awal seseorang melakukan sesuatu terletak pada niat untuk mencapi tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan hadist dalam kitab hadist Arbain Nawawi dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh Umar Bin Khattab yang diriwayatkan dari Rasulullah saw yang berbunyi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya”(HR. Bukhari dan Muslim)⁹³

⁹¹ *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Samad, 2014), hal. 250

⁹² <https://www.fiqihmuslim.com/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html>, diakses 1 juni 2020 jam 19.29 wib

⁹³ Imam Yahya Bin Syarofuddin Annawawy, *Terjemah Indonesia Hadist Arba'in Annawiyah*, (Indonesia: Darmain Putra), hal. 5

Hadist ini merupakan salah satu dari hadists-hadits yang menjadi inti ajaran Islam. Imam Ahmad dan Imam Syafi'i berkata: Dalam hadist tentang niat ini mencakup sepertiga ilmu. Sebabnya adalah bahwa perbuatan hamba terdiri dari perbuatan hati, lisan dan anggota badan, sedangkan niat merupakan salah satu dari bagian dari ketiga unsur tersebut.⁹⁴

Suatu perbuatan, tindakan, atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang bersumber dari adanya kemauan ataupun dorongan dari sebuah niat akan suatu tujuan. Kegiatan belajar dapat terlaksana karena adanya dasar dalam menciptakan suatu pembelajaran. Hal ini sama dengan anak mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Dengan kemauan untuk berangkat ke sekolah, secara tidak langsung tertanam dalam diri siswa yang berniat untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Namun pada kenyataannya terdapat permasalahan yang menghambat motivasi belajar. Bukan berarti hal tersebut tidak mampu untuk diatasi. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Ali Imron:164)⁹⁵

Dari potongan ayat tersebut mengandung makna bahwa orang-orang yang berada dalam kesesatan yang nyata yakni permasalahan motivasi belajar mendapatkan karunia dari Allah orang-orang diantara mereka yaitu seorang guru untuk mengajarkan mereka beberapa hal melalui pembelajaran yang dilakukan di

⁹⁴ Muhyiddin Yahya Bin Syaraf Nawawi, *Hadist Arba'in Nawawiyah*, Penerjemah Abdullah Haidhir, hal. 6

⁹⁵ Mu'tamilatun Nisa', *Op.cit.*, hal. 3

sekolah. Dengan bekal kompetensi pedagogik, guru dapat mengatasi persoalan-persoalan siswa dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Permasalahan motivasi belajar yang dialami oleh siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung beragam, baik dari faktor penghambat *intrinsik* (individual) maupun *ekstrinsik* (sosial).
2. Kompetensi pedagogik guru dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara: (a) memahami permasalahan motivasi belajar siswa, (b) menciptakan pembelajaran dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran, bercerita guna untuk memotivasi, pemilihan metode pembelajaran, dan juga bentuk evaluasi yang dapat diterapkan ke dalam pembelajaran dengan permasalahan motivasi belajar siswa tersebut.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti selaku penulis skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung sebaiknya guru memaksimalkan proses pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang berkesan dengan menggunakan metode, model, pendekatan, dan juga media pembelajaran yang beragam sehingga ketertarikan siswa dalam belajar dapat meningkat.
2. Diharapkan untuk kepala madrasah untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik guna mengasah kemampuan guru dalam

menghadapi persoalan-persoalan dalam pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran demi kemajuan sekolah untuk mencetak generasi muda yang unggul.

3. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang serupa, diupayakan untuk lebih fokus lagi terhadap permasalahan yang sedang terjadi.



DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Habibah Sukmini. 2016. “*Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL)*”. Jurnal Pena Ilmiah.UPI Kampus Sumedang. Volume 1 Nomor 1
- Aritonang, Keke T.2008. “*Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Pendidikan Penabur, Nomor 10
- Aziz, Abdul. 2010. *Aktivasi Berfikir Positif*.Jogjakarta: Buku Biru)
- Bachri, Bachtiar S. 2010. “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”. Jurnal: Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1
- Basrowi & Siti Juariyah. 2010. “*Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa SrigadingKecamatan Labuhan Maringgati Kabupaten Lampung Timur*”. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Jilid 07 Nomor 1
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Hamalik, Oemar. 2003, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanif Rifa’i, Moh. 2017. “*Penetapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Malang*”. Skripsi. (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
- Hendra. 2017. “*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*”. Skripsi. (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Kountur, Ronny. 2004. *Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: CV. Taruna Grafika
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Munawaroh, Nikmatul. “*Upaya Guru IPS dalam memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang*”. Skripsi. (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
- Nabawi, Hadari. 2005, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Perss
- Nisa’, Mu’tamilatun. 2017. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran*. Skripsi (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
- Paramita & Kristiana. 2013. *Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research)*. Volume 16No. 2
- Prihartanta, Widayat. 2015. *Teori-Teori Motivasi*. Jurnal Adabiya. Vol 1 No. 83
- Rosyidah, Eny. 2008. “*Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)*”. Skripsi: UIN Malang
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, M. 2009. *Evaluasi pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksra
- Saudagar, Fachruddin & Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada
- Sa’ud, Udin Syaifudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Triono, Bambang. 2010. *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah*. Malang: Cerdas Ulet Kreatif
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press

- Yahya, Imam. *Terjemah Indonesia Hadist Arba'in Annawawiyah*. Darmais Putra Indonesia
- Yati, Afianti. 2008. *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Volume 12 Nomor 1
- Yusri (Ed.). 2018. "Efektivitas Penggunaan Media *Youtube* Berbasis *Various Approaches* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris". *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Universitas Negeri Makassar. Volume 2 No. 2



Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 42/Un.03.1/TL.00.1/02/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 Februari 2020

Kepada
Yth. Kepala MTs Islamiyah Sukopuro Jabung Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dewi Nur Musthofiyah
NIM : 16130012
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Kompetensi Pedagogik Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung**
Lama Penelitian : **Februari 2020 sampai dengan Maret 2020**
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Faximile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Dewi Nur Musthofiyah
 NIM : 16130012
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung
 Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	25 Feb 2020	Instrumen Pendidikan	
2.	27 Mar 2020	Bab IV	
3.	30 Mar 2020	Revisi bab IV dan Bab V	
4.	14 April 2020	Bab VI	
5.	29 April 2020	Revisi akhir, ACC	

Malang,
 Ketua Jurusan PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 197107012006042001

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung

Identitas Diri

Nama : Anik Zakiyatul M, S.Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Asal : Tumpang Malang

Pendidikan Terakhir : S1

1. Bagaimana motivasi belajar siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung?
2. Bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana cara pemberian motivasi kepada siswa?
4. Bagaimana cara Ibu dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?
5. Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran?
6. Bagaimana cara Ibu untuk mengelola kelas?
7. Bagaimana cara Ibu dalam memberikan evaluasi kepada siswa?
8. Bagaimana upaya Ibu dengan adanya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Islamiyah Sukopur Jabung?

B. Pedoman Wawancara Guru/ Staff TU MTs Islamiyah Sukopuro Jabung

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Gurus/ Staff TU MTs Islamiyah Sukopuro Jabung

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung

1. Bagaimana motivasi belajar siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa MTs Islamiyah Sukopuro Jabung?



Lampiran 4: Data Pendidik

DAFTAR PENDIDIK MTs ISLAMIAH SUKOPURO JABUNG

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Drs. Taufik Hidayat	BK	Kepala Madrasah
2	Siti Rohmah, S.Pd	Bahasa Inggris	WakaUr Kurikulum
3	Moh. Hamid, S.Pd.I	Al-Quran Hadist, Aqidah Akhlak	WakaUr Kesiswaan
4	Dwi Bagus Putro P, S.Pd	Penjaskes, Prakarya	WakaUr Sarpras & Humas, Wali Kelas VIII B
5	Istiqomah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	Bendahara Madrasah
6	Hj. Uswatun Hasanah, S.Pd	Seni Budaya	-
7	Wiwik Alfiyah, S.Pd	Aqidah Akhlak	-
8	Eko Yuniarto, BA	PKn	-
9	Misiyati, S.Pd	Bahasa Daerah	-
10	Prihatin, S.Pd	PKn	-
11	Khusnul Khotimah, S.Pd	Bahasa Daerah	-
12	Nanik Khanifah, S.HI	Fiqih, SKI	-
13	Eli Purwanti, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VIII A
14	Anik Zakiyatul M, S.Pd	IPS Terpadu	Wali Kelas IX B
15	Asrul Sandi, S.Pd	Matematika	Wali Kelas IX C
16	Ika Lestariningsih, S.Pd	Matematika, Seni Budaya	-
17	Khalid Rizaludin, S.HI	SKI, Aswaja	-
18	Sukarni Indawati, S.Pd	BK, Prakarya	Petugas BK
19	Muhammad Rofik, S.Pd.I	Bahasa Arab	Wali Kelas VII A
20	Amelia Ananda, S.Pd	IPA Terpadu, PKn	Wali Kelas IX A
21	Agus Wibowo	Penjaskes, Seni Budaya	Wali Kelas VII C
22	Riski Lutfiani, S.Pd	IPA Terpadu, Prakarya	Wali Kelas VII B
23	Zudistiroh Rohaniyah, S.Pd	Bahasa Arab, Aswaja	-
24	Ayu Widyawati	Bahasa Indonesia, PKn	-

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP bagian (1)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VIII/1
 Satuan Pendidikan : MTs Islamiyah Sukopuro Jabung

Kompetensi Inti :

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar :

- Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya

terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik

- Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik

Indikator : - Menjelaskan tentang karakteristik negara-negara di kawasan Asia Tenggara

- Mendeskripsikan tentang organisasi ASEAN
- Menjelaskan tentang wilayah negara anggota ASEAN
- Menyebutkan sumber daya alam dan sumber daya manusia kawasan Asia Tenggara
- Menjelaskan pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN

Alokasi Waktu : 36 jam pelajaran (18 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan tentang karakteristik negara-negara di kawasan Asia Tenggara
- Siswa dapat mendeskripsikan tentang organisasi ASEAN
- Siswa dapat menjelaskan tentang wilayah negara anggota ASEAN
- Siswa dapat menyebutkan sumber daya alam dan sumber daya manusia kawasan Asia Tenggara
- Siswa dapat menjelaskan pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN

Karakter siswa yang diharapkan:

- Bersahabat/komunikatif, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

B. Materi Pembelajaran

Interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN

Pertemuan Ke-1 s.d. 18

1. Kawasan Asia Tenggara merupakan wilayah negara-negara yang terletak di wilayah Benua Asia bagian tenggara.
2. Sebagian besar negara-negara di kawasan Asia Tenggara terletak di belahan bumi utara. Secara astronomis, kawasan Asia Tenggara terletak antara 28°LU-11°LS dan 92°BT-141°BT.
3. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara tergabung dalam suatu Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara yang dikenal dengan sebutan *Association of South East Asian Nations* disingkat menjadi ASEAN atau Perbara (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara).
4. ASEAN didirikan berdasarkan Deklarasi Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967.
5. Asia Tenggara memiliki posisi yang strategis. Hal ini karena posisi geografis kawasan Asia Tenggara terletak di jalur perdagangan ekonomi dunia dan jalur pelayaran dunia. Kawasan Asia Tenggara merupakan jalur lalu lintas yang menghubungkan Samudra Pasifik dengan Samudra Hindia. Jalur tersebut juga menghubungkan Asia Timur dengan Asia Selatan dan Asia Tengah.
6. ASEAN merupakan organisasi negara-negara di Asia Tenggara yang tidak membedakan sistem politik dan ideologi. Ide dasar pembentukan ASEAN adalah kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, dalam perkembangannya organisasi ini bertekad menjamin stabilitas dan keamanan tanpa campur tangan bangsa asing.
7. Ada dua organisasi yang mengantarkan pembentukan berdirinya pembentukan ASEAN. Kedua organisasi tersebut adalah ASA dan Maphilindo.
 - a. ASA (*Association of South East Asia*), dibentuk berdasarkan Deklarasi Bangkok tahun 1961 antara Malaysia, Thailand, dan Filipina.

- b. Maphilindo yang beranggotakan Malaysia, Filipina, dan Indonesia pada tahun 1963. Berdiri di tengah dekolonisasi Inggris yang kurang memuaskan Indonesia dan Filipina mengenai penggabungan Kalimantan Utara ke dalam Malaysia.
8. Negara-negara anggota ASEAN terdiri dari Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Myanmar, Laos, dan Kamboja. Adapun Timor Leste sebagai peninjau.

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model : *Inquiry learning* (Pembelajaran inkuiri)
3. Metode : Ceramah, Jigsaw, Mind mapping, diskusi, dan inkuiri

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 s.d. 18

Pendahuluan (30 Menit)

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN
3. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dipelajari
4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai negara-negara anggota ASEAN
5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Guru membimbing siswa melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran
7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa

Kegiatan Inti (1.380Menit)***Mengamati:***

1. Guru meminta siswa mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan unsur fisik dan sosial kawasan Asia Tenggara
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang negara-negara anggota ASEAN, organisasi ASEAN, dan pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
3. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara bersahabat/komunikatif, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab
4. Guru mengamati keterampilan siswa dalam mengamati

Menanya:

1. Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami
2. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN

Mengumpulkan Informasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN
2. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dan mengerjakan Latihan dan Aktivitas di buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan mencari sumber belajar lain
3. Guru dapat menyediakan sumber belajar buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan referensi lain

4. Guru dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok
5. Guru dapat menunjukkan sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan

Mengasosiasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menganalisis penerapan kondisi alam Indonesia dalam masalah sehari-hari
2. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya
3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Mengomunikasikan:

1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai negara-negara anggota ASEAN, organisasi ASEAN, dan pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya
3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Penutup (30 Menit)

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan
2. Guru melakukan refleksi dengan siswa atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi atau soal yang disusun guru sesuai tujuan pembelajaran
5. Guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya
6. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
7. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Alat, Media, dan Sumber Belajar

1. Alat : -
2. Media : - PowerPoint
3. Sumber belajar : - Buku paket
 - Buku lain yang relevan
 - Buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII

F. Penilaian

1. Teknik/jenis : kuis, tugas individu/kelompok, unjuk kerja, dan portofolio
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan, tes tertulis, dan pengamatan sikap
3. Pedoman penskoran :

Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Bersahabat/komunikatif	Pengalaman	Proses	Lembar pengamatan	
2.	Kreatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
3.	Mandiri	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
4.	Peduli lingkungan	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
5.	Rasa ingin tahu	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
6.	Tanggung jawab	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	

Keterangan:

1. **BT** (Belum Tampak), jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. **MT** (Mulai Tampak), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten

3. **MB** (Mulai Berkembang), jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten
4. **MK** (Membudaya), jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menjelaskan tentang karakteristik negara-negara di kawasan Asia Tenggara 2. Menyebutkan sumber daya alam dan sumber daya manusia kawasan Asia Tenggara 3. Mendeskripsikan tentang organisasi ASEAN 4. Menjelaskan tentang wilayah negara anggota ASEAN	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan letak astronomis kawasan Asia Tenggara! 2. Sebutkan batas-batas wilayah Asia Tenggara! 3. Jelaskan perbedaan antara tanah vulkanik dengan tanah aluvial! 4. Apa saja agama yang berkembang di Asia Tenggara? 5. Mengapa posisi Asia Tenggara dianggap strategis? 6. Apa saja faktor yang melatarbelakangi berdirinya ASEAN? 7. Sebutkan tiga komisi khusus di bidang nonekonomi ASEAN! 8. Apakah bahasa yang digunakan di Filipina? 9. Sebutkan potensi alam negara Singapura!

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
			10. Apakah yang dimaksud dengan Tanah Genting Kra?

Mengetahui

Kepala MTs Islamiyah,

Malang, Juli 2019

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Taufik Hidayat

Anik Zakiyatul M, S.Pd.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP bagian (2)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VIII/1
Satuan Pendidikan : MTs Islamiyah Sukopuro Jabung

Kompetensi Inti : - Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

- Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

- Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar : - Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan

- Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan

- Indikator** : - Mendeskripsikan hakikat interaksi sosial
- Mendeskripsikan hakikat sosialisasi
 - Menjelaskan tentang bentuk interaksi sosial
 - Menjelaskan proses interaksi sosial
 - Mendeskripsikan hakikat mobilitas sosial
 - Menyebutkan jenis-jenis dan saluran mobilitas sosial
 - Menjelaskan cara melakukan mobilitas sosial
 - Menyebutkan dampak mobilitas sosial
 - Mendeskripsikan modernisasi dan globalisasi sebagai dampak interaksi dan mobilitas sosial
 - Menjelaskan tentang masyarakat Indonesia yang multikultural
 - Menyebutkan masalah yang timbul akibat keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
 - Menjelaskan pemecahan masalah akibat keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
 - Menjelaskan tentang pengembangan sikap toleransi dan empati terhadap hubungan keanekaragaman sosial budaya
 - Menjelaskan pengertian konflik
 - Menjelaskan proses munculnya konflik
 - Menyebutkan jenis-jenis konflik sosial
 - Menjelaskan bentuk-bentuk konflik sosial
 - Menyebutkan upaya mengatasi konflik sosial

Alokasi Waktu : 36 jam pelajaran (18 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mendeskripsikan hakikat interaksi sosial
- Siswa dapat mendeskripsikan hakikat sosialisasi
- Siswa dapat menjelaskan tentang bentuk interaksi sosial
- Siswa dapat menjelaskan proses interaksi sosial
- Siswa dapat mendeskripsikan hakikat mobilitas sosial
- Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis dan saluran mobilitas sosial
- Siswa dapat menjelaskan cara melakukan mobilitas sosial
- Siswa dapat menyebutkan dampak mobilitas sosial
- Siswa dapat mendeskripsikan modernisasi dan globalisasi sebagai dampak interaksi dan mobilitas sosial
- Siswa dapat menjelaskan tentang masyarakat Indonesia yang multikultural
- Siswa dapat menyebutkan masalah yang timbul akibat keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- Siswa dapat menjelaskan pemecahan masalah akibat keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- Siswa dapat menjelaskan tentang pengembangan sikap toleransi dan empati terhadap hubungan keanekaragaman sosial budaya
- Siswa dapat menjelaskan pengertian konflik
- Siswa dapat menjelaskan proses munculnya konflik
- Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis konflik sosial
- Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk konflik sosial
- Siswa dapat menyebutkan upaya mengatasi konflik sosial

Karakter siswa yang diharapkan:

- Bersahabat/komunikatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab

B. Materi Pembelajaran

Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan

Pertemuan Ke-19 s.d. 26

1. Interaksi berasal dari kata *interaction* (bahasa Inggris) yang berarti suatu tindakan (*action*). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang sifatnya dinamis antara seorang individu dengan individu lain, antara seorang individu dengan suatu kelompok sosial tertentu, atau antara kelompok sosial yang satu dengan kelompok sosial lainnya.
2. Sosialisasi adalah proses mempelajari nilai, norma, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan individu untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan masyarakat.
3. Mobilitas berasal dari kata *mobilis*, yang artinya mudah bermobilitas atau mudah dipindahkan. Mobilitas sosial (*social mobility*) adalah suatu mobilitas dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya. Struktur berfungsi sebagai pengawasan sosial, yaitu penekanan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran terhadap norma-norma, nilai-nilai, dan peraturan sehingga disiplin dalam kelompok cenderung dipertahankan.
4. Upaya untuk menciptakan keharmonisan hidup bersama dalam masyarakat multikultural adalah dengan mengembangkan sikap toleransi dan empati.

Pertemuan Ke-27 s.d. 36

1. Konflik berasal dari bahasa Latin, yaitu *configure*, yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.
2. Pada umumnya, para sosiolog memandang sumber konflik sosial adalah hubungan-hubungan sosial, politik, dan ekonomi. Selain itu, faktor lain yang dapat memicu terjadinya konflik adalah:
 - a. Perbedaan individu.

- b. Perbedaan latar belakang kebudayaan.
 - c. Perbedaan kepentingan.
 - d. Perubahan-perubahan nilai yang cepat.
3. Kemungkinan situasi yang dapat menimbulkan konflik sebagai berikut (Ursula Lehr, 1980).
- a. Konflik dengan orang tua sendiri.
 - b. Konflik dengan anak sendiri.
 - c. Konflik dengan sanak keluarga.
 - d. Konflik dengan orang lain.
 - e. Konflik dengan suami/istri.
 - f. Konflik di sekolah.
 - g. Konflik dalam pemilihan pekerjaan.
 - h. Konflik agama.
 - i. Konflik pribadi.
4. Adapun akibat-akibat dari suatu konflik yang terjadi dalam lingkup masyarakat sosial, yaitu:
- a. Meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain
 - b. Keretakan hubungan antarindividu atau kelompok
 - c. Perubahan kepribadian para individu, misalnya perang antarkelompok yang menimbulkan kebencian
 - d. Kerusakan harta benda dan hilangnya nyawa manusia
 - e. Akomodasi, dominasi, bahkan penaklukan salah satu pihak yang terlibat dalam pertikaian
5. Menurut **Robbins** (1996) proses munculnya konflik terdiri dari lima tahap, yaitu: oposisi atau ketidakcocokan potensial; kognisi dan personalisasi; maksud; perilaku; dan hasil.
6. Jenis konflik dibedakan menjadi dua, sebagai berikut.

- a. Konflik destruktif, adalah konflik yang timbul sebagai akibat adanya perasaan tidak senang, rasa benci, dan dendam dari pihak satu terhadap pihak lain.
 - b. Konflik konstruktif, adalah konflik yang bersifat fungsional, konflik ini muncul dikarenakan adanya suatu perbedaan pendapat dari kelompok yang satu kepada kelompok yang lain guna menghadapi suatu permasalahan yang ada.
7. Bentuk konflik sosial, sebagai berikut.
- a. Konflik pribadi terjadi antara seorang dengan satu orang atau lebih, sifatnya kadang-kadang substantif (menyangkut perbedaan gagasan, pendapat, kepentingan), atau bersifat emosional (menyangkut perbedaan selera).
 - b. Konflik rasial umumnya terjadi di suatu negara yang memiliki keberagaman ras dan suku. Konflik rasial semata-mata tidak hanya terjadi karena perbedaan ras, tetapi juga dapat diakibatkan oleh perbedaan kepentingan kebudayaan di antara ras-ras yang ada.
 - c. Konflik antarkelas sosial (kelas atas dan kelas bawah) dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang tidak selaras.
 - d. Konflik politik adalah konflik yang terjadi menyangkut golongan-golongan di masyarakat. Konflik ini dapat terjadi karena adanya perbedaan cara bertindak dalam menghadapi suatu permasalahan.
 - e. Konflik internasional, yaitu pertentangan yang melibatkan beberapa kelompok negara (blok) karena perbedaan kepentingan.
 - f. Konflik antarkelompok terjadi karena persaingan dalam mendapatkan mata pencaharian hidup yang sama atau karena pemaksaan unsur-unsur budaya asing.
8. Berikut beberapa upaya yang dapat ditempuh guna mengatasi konflik sosial.
- a. Konsiliasi, yaitu upaya mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan dan menyelesaikan perselisihan melalui lembaga-lembaga tertentu.
 - b. Mediasi, yaitu upaya mengikutsertakan pihak ketiga (mediator) dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai penasihat atau penengah.
 - c. Perwasitan (arbitration), yaitu upaya mengundang pihak ketiga yang keputusannya mengikat.

- d. Paksaan, yaitu upaya menggunakan paksaan fisik ataupun psikologis. Paksaan psikologis biasanya digunakan terlebih dahulu sebelum paksaan fisik.
- e. Detente, yaitu upaya mengurangi ketegangan hubungan antara dua pihak yang bertikai. Cara ini merupakan persiapan untuk mengadakan pendekatan mencapai perdamaian.
- f. Integrasi, yaitu upaya mendiskusikan pendapat yang bertentangan hingga mendapat keputusan yang memuaskan semua pihak.

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model : *Inquiry learning* (Pembelajaran inkuiri) dan Kooperatif
3. Metode : Ceramah, Jigsaw, Mind Mapping, diskusi, dan inkuiri

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-19 s.d. 26

Pendahuluan (30 Menit)

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan
3. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dipelajari
4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai hubungan keberagaman masyarakat dengan interaksi dan mobilitas sosial
5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Guru membimbing siswa melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran

7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa

Kegiatan Inti (580 Menit)

Mengamati:

1. Guru meminta siswa mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konflik sosial akibat keberagaman masyarakat
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang mobilitas sosial, pluralitas masyarakat Indonesia, serta konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
3. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara bersahabat/komunikatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu
4. Guru mengamati keterampilan siswa dalam mengamati

Menanya:

1. Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami
2. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan

Mengumpulkan Informasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan mobilitas sosial, pluralitas masyarakat Indonesia, serta konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
2. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dan mengerjakan Latihan dan Aktivitas di buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan mencari sumber belajar lain

3. Guru dapat menyediakan sumber belajar buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan referensi lain
4. Guru dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok
5. Guru dapat menunjukkan sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan

Mengasosiasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menganalisis penerapan interaksi sosial dalam masalah sehari-hari
2. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya
3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Mengomunikasikan:

1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai hubungan keberagaman masyarakat dengan interaksi dan mobilitas sosial
2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya
3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Penutup (30 Menit)

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan

2. Guru melakukan refleksi dengan siswa atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi atau soal yang disusun guru sesuai tujuan pembelajaran
5. Guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya
6. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
7. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pertemuan Ke-27 s.d. 36

Pendahuluan (30 Menit)

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami konflik sosial
3. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dipelajari
4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai konflik sosial
5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Guru membimbing siswa melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran
7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa

Kegiatan Inti (740 Menit)***Mengamati:***

1. Guru meminta siswa mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konflik sosial
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang kelembagaan sosial budaya sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
3. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya secara bersahabat/komunikatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab
4. Guru mengamati keterampilan siswa dalam mengamati

Menanya:

1. Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami
2. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konflik sosial

Mengumpulkan Informasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konflik sosial
2. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dan mengerjakan Latihan dan Aktivitas di buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan mencari sumber belajar lain
3. Guru dapat menyediakan sumber belajar buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII dan referensi lain
4. Guru dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok

5. Guru dapat menunjukkan sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan

Mengasosiasi:

1. Guru membimbing siswa untuk menganalisis konflik sosial dalam masalah sehari-hari
2. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya
3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Mengomunikasikan:

1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai kelembagaan sosial budaya
2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya
3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Penutup (30 Menit)

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan
2. Guru melakukan refleksi dengan siswa atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok
4. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi atau soal yang disusun guru sesuai tujuan pembelajaran
5. Guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya
6. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa
7. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

E. Alat, Media, dan Sumber Belajar

1. Alat : -
2. Media : - PowerPoint
3. Sumber belajar : - Buku paket
 - Buku lain yang relevan
 - Buku Ilmu Pengetahuan Sosial VIII

F. Penilaian

1. Teknik/jenis : kuis, tugas individu/kelompok, unjuk kerja, dan portofolio

2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan, tes tertulis, dan pengamatan sikap
3. Pedoman penskoran :

Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Bersahabat/komunikatif	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
2.	Kerja keras	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
3.	Rasa ingin tahu	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
4.	Tanggung jawab	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	

Keterangan:

1. **BT** (Belum Tampak), jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. **MT** (Mulai Tampak), jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten

3. **MB** (Mulai Berkembang), jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten
4. **MK** (Membudaya), jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten



Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mendeskripsikan hakikat interaksi sosial 2. Mendeskripsikan hakikat sosialisasi 3. Menjelaskan tentang bentuk interaksi sosial 4. Menjelaskan proses interaksi sosial 5. Mendeskripsikan hakikat mobilitas sosial 6. Menyebutkan jenis-jenis dan saluran mobilitas sosial 7. Menjelaskan cara melakukan mobilitas sosial 8. Menyebutkan dampak mobilitas sosial 9. Mendeskripsikan modernisasi dan globalisasi sebagai dampak interaksi dan mobilitas sosial 10. Menjelaskan tentang masyarakat Indonesia yang multikultural 11. Menyebutkan masalah yang timbul akibat keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural 12. Menjelaskan pemecahan masalah akibat keanekaragaman	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan bahwa interaksi sosial dapat menjadi sarana untuk mencapai kehidupan sosial! 2. Apakah yang dimaksud dengan <i>social order</i> ? 3. Sebutkan bentuk-bentuk interaksi disosiatif! 4. Apakah yang dimaksud dengan <i>stalemate</i> ? 5. Sebutkan akibat positif globalisasi! 6. Jelaskan pengertian konflik menurut James W. Vander Zanden! 7. Bagaimana perbedaan individu dapat menciptakan konflik? 8. Jelaskan bahwa konflik dapat membuat keretakan hubungan antarindividu atau kelompok! 9. Apakah yang dimaksud dengan konflik konstruktif? 10. Bagaimana terjadinya konflik antarkelas sosial?

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<p>kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p> <p>13. Menjelaskan tentang pengembangan sikap toleransi dan empati terhadap hubungan keanekaragaman sosial budaya</p> <p>14. Menjelaskan pengertian konflik</p> <p>15. Menjelaskan proses munculnya konflik</p> <p>16. Menyebutkan jenis-jenis konflik sosial</p> <p>17. Menjelaskan bentuk-bentuk konflik sosial</p> <p>18. Menyebutkan upaya mengatasi konflik sosial</p>			

Mengetahui
Kepala MTs Islamiyah,

Malang, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Taufik Hidayat

Anik Zakiyatul M, S.Pd.

Notes :

- *RPP semester satu kelas 8 dibuat perbab yakni 1 dan 2 dan tetap mengacu pada jumlah pertemuan selama satu semester sesuai RPE*
- *Dibuat dengan model minimalis, agar praktis dan ekonomis*



Lampiran 5: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



- Nama : Dewi Nur Musthofiyah
- NIM : 16130012
- Tempat Tanggal Lahir: Mojokerto, 20 Juli 1998
- Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- Tahun Masuk : 2016
- Alamat : Sumberame 001/003 Sumberwono Bangsal Mojokerto
- Email : dewinurmusthofiyah@gmail.com
- No. Telepon : 085732304057
- Riwayat Pendidikan :
1. Pendidikan Formal
 - TK : RA Darul Falah Sumberwono tahun 2002 – 2004
 - SD : MI Darul Falah Sumberwono tahun 2004 – 2010
 - SMP : MTsN Bangsal Mojokerto tahun 2010 – 2013
 - SMA : MA Negeri Mojokerto tahun 2013 – 2016
 - S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 – 2020
 2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Darul Falah Sumberwono tahun 2002 – 2010
 - b. Pesantren Darul Falah Sumberwono tahun 2010 – 2015
 - c. Diniyah Al-Furqon tahun 2015 – 2016
 - d. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly tahun 2016-2017